

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Analisis Nilai Edukatif Bagi Muslimah Dalam Novel Hijab Palsu

1. Nilai Keimanan

Iman berasal dari kata *aamana-yu'minu* yang berarti *tasdiq* mempercayai atau membenarkan. Secara istilah iman mempunyai arti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan apa yang diimankan dengan perbuatan anggota badan.¹ Menurut Jumhur ulama lazimnya, iman dapat diartikan dengan rasa percaya pada sesuatu. Adapun iman menurut HAR Gibb dan JH Krammers ialah percaya terhadap Allah Swt, dan percaya terhadap risalah yang dibawa oleh utusannya.² Sedangkan Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, mengemukakan bahwa iman merupakan upaya membenarkan dan meyakinkan bahwa Allah Swt ialah tuhan yang wajib disembah.³ Singkatnya iman ialah mempercayai dari hati akan sesuatu hal artinya percaya terhadap Allah Swt lalu mengikrarkannya dengan ucapan/lisan kemudian merealisasikannya melalui tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh anggota badan.

Keimanan menghubungkan manusia dengan sang pencipta, yang biasanya dapat tercermin dari suatu sikap, tingkah laku, gaya hidup dan tindakan yang

¹Muhammad Ali Mufti, “Nilai-nilai Pendidikan Keimanan dalam Paham Wahdat Al-Wujud Ibnu ‘Arabi” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 17.

²Aulia Nanda Irawan, “Keimanan” (UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020), hlm. 3.

³*Ibid.*, hlm. 6.

menyambungkan antara hati, ucapan, dan perbuatan.⁴ Seseorang yang mengakui bahwa ia mempunyai iman artinya ia mempunyai suatu keyakinan terhadap Allah Swt di dalam hatinya lalu mengikrarkan dengan lisannya serta mewujudkannya melalui perbuatan.⁵ Oleh karena itu jika seseorang mempunyai keyakinan terhadap sang pencipta maka tidak menutup kemungkinan ia akan selalu berpegang teguh dengan apa yang ia lisankan, kemudian akan terealisasikan dalam bentuk perbuatan, serta tindakannya.

Keimanan ialah senjata utama yang harus dimiliki oleh manusia dalam menjalani kehidupan. Karena iman menjadi ujung tombak dari segala aspek kehidupan artinya apabila iman seseorang lurus, maka akan lurus pula segala aspek kehidupannya. Sebab iman berkaitan dengan perasaan untuk selalu introspeksi diri dan merasa tunduk terhadap Allah Swt.⁶ Artinya suatu bentuk kepatuhan dan ketaatan yang dilakukan oleh manusia terhadap Allah Swt ialah wujud dari keimanan itu sendiri.

Suatu pendidikan akidah (keimanan) merupakan pondasi awal bagi manusia. Diibaratkan sebuah bangunan, untuk membuatnya kokoh tegak berdiri dibutuhkan fondasi yang kuat. Karena seahli apapun seorang arsitek dan sebagus apapun kualitas bahan bangunan, jika fondasi yang dibangun tidak kokoh bahkan rapuh maka sudah dapat dipastikan bahwa bangunan tersebut tidak akan mampu menopang badai dan angin kencang yang siap

⁴Meri Susanti, *Op.Cit.*, hlm. 9-10.

⁵*Ibid.*

⁶Ni'am, "Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam Surat Luqman Ayat 13-18 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016), hlm. 5-6.

menerpanya kapan saja.⁷ Oleh karena itu pendidikan akidah menjadi pendidikan utama yang harus diberikan dan ditanamkan dalam diri seseorang.

Adapun berikut ini akan dipaparkan mengenai deskripsi data yang berkaitan tentang nilai edukatif keimanan yang terkandung dalam novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu.

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 4.1

Analisis Nilai Edukatif Keimanan Dalam Novel Hijab Palsu Karya Kifa Ansu

No.	Nilai Edukatif	Data	Halaman
1	Keimanan	“Begini Inti ajaran Islam yaitu akidah di mana Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi Muhammad sebagai Rasul terakhir.” Tuter Mahda.	201
		“Agama adalah peta Pedoman kita menjalani kehidupan sampai kita mencapai tujuan tertinggi, yaitu surga sebagai bentuk dari ridho Allah SWT.” Tuter Emily.	19
		“Setiap orang memiliki hak untuk mengakui agamanya adalah yang paling benar. Demikian juga seorang muslim yang mengatakan secara jelas bahwa dalam kitab sucinya tertera: agama Islam adalah agama yang benar dan diridhai oleh Allah, Tuhan umat Islam.” Jelas Emily.	18
		“Aku tidak menemukan air makanya aku menggunakan batu. Dalam Islam kita harus terus suci. Jika tiba waktu shalat, kita tidak harus berlarian untuk berwudhu.”	33

⁷Amiratun Arini, “Nilai Edukatif dalam Al-Qurán Surah Luqman Ayat 12-19” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016), hlm. 88-89.

		“Emily tersentak. Wangi apa? Emily bahkan tidak menggunakan parfum setetes pun. Dia anti dengan wewangian tajam. Apalagi sampai tercium orang lain.	48
		Khadijah pun tersenyum manis “Gue emang sudah pakai hijab sekarang.”	212
		“Hubungan anak dan orang tua menembus batas agama, Kha. Tapi, gue tetap pakai hijab dihadapan mereka. kan aurat.” Papar Emily.	94
		“Ajaran baru besok, gue mau pakai hijab ah, kak.”kata Sarah.	119
		“Matahari sudah bergeser pertanda waktu zuhur tiba. Khadijah pun bergegas memasuki gerbang Masjid Al-Furqan. Dia menuju tempat wudhu wanita, di dalam sudah ada beberapa perempuan yang juga berwudhu.”	196
		“Mahdi berjalan cepat menuju masjid. Air wudu menjadi tujuan utama agar terbasuh rasa panas yang menyerang wajahnya.”	25
		“Khalid bangun pukul 3 pagi. mengambil air wudhu, lalu pergi ke masjid.”	32
		“Remaja itu mencuci wajahnya, membersihkan diri. Mulai membasuh telapak tangan, berkumur, mencuci hidung, wajah, tangan, sebagian rambut atas hingga gerakan akhir wudhu. Dan kini ia sudah berada di atas sajadah.”	176
		“Khadijah berlari kecil mengejar Emily yang akan memasuki mushala sekolah. Lalu Emily pun menarik tangan Khadijah untuk langsung masuk agar segera melaksanakan shalat.”	15

	“Sudah, kata Uwak gue, shalat baiknya di awal waktu.”	16
	“Ya. Nama lo kan Handi, permisi gue mau shalat.”	25
	“Ya sudah, lo mau ngomong apa tadi? <i>Sorry</i> ya, gue tinggal shalat.”	16
	“Setelah shalat zuhur selesai. Barisan shalat yang tadinya rapi perlahan-lahan bubar dengan teratur, ada yang pindah baris untuk melaksanakan shalat sunnah, sebagian lagi masih larut dengan dzikir, sisanya memilih membaca Al-Qurán dengan suara pelan tapi jelas setiap hurufnya.”	196
	“Susah payah bibirnya beristighfar, Emily di sisinya terus membaca Al-Qurán dengan suaranya yang lirih, tapi begitu merdu.”	207
	“Tibalah waktu shalat Asar di ruang shalat tidak sengaja Khadijah melihat ayah Ayana sedang membaca Al-Qurán sambil menangis. Suaranya merdu mengiris hati. Khadijah pun meneteskan air mata. Dengan segera dia mengambil air wudhu, lalu menunaikan shalat.”	166
	“Setelah delapan jam perjalanan, mereka akhirnya sampai puncak tertinggi gunung pesagi. Mereka pun istirahat sebentar, lalu shalat asar berjamaah. Kemudian di senja hari usai shalat Magrib, mereka pun bertilawah di bawah lampu petromak. Suara mereka mendayu dengan getaran antara syahdu dan kedinginan. Kemudian acara dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah. Di keheningan malam mereka pun shalat tahajud bersama.”	223

	“Percaya sama Allah. Semoga kita bisa memahami Khadijah agar hidup sesuai dengan kaidah Islam.”	10
	“Alhamdulillah, sudah mualaf tiga tahun lalu.” Jawab Sarah.	28
	“Sejak kecil dia sering ikut beribadah bersama orang tuanya, tetapi kakek dan neneknya terus menanamkan nilai Islam. Dan ketika dia beranjak dewasa maka dia dibebaskan untuk memutuskan akan beragama apa, akhirnya Emily pun memutuskan untuk beragama Islam.”	94
	“Iya. jawab Emily singkat dengan suara bergetar Batinnya terus bertaawuz. Audzubillahi minashaitanirrajim.”	63
	“Sebelum mengeluarkan penjelasan, bibir merah Emily selalu mengucapkan Basmalah.”	46
	“Setelah mengucapkan basmalah, sopir bus melajukan kendaraan biru itu perlahan.”	213
	“Oke, Alhamdulillah, Kita akan mulai pendakian pukul 7 pagi. Sebelumnya kita berdoa dulu agar Allah melancarkan acara kita hari ini. Yuk, baca basmalah dan Surah Al Fatihah,” ucap Mahdi.	218
	“Bibirnya bergetar bersusah payah menyebut nama Allah yang tadi dia lupakan. Sungguh, ia merasa hina. Malu kepada Allah karena telah melakukan perbuatan yang dilarang.”	37
	“Berulang kali dia mengucapkan syukur kepada Allah karena masih berkenan memberinya seorang pemimpin yang shalih dengan segala kelebihan yang dia miliki.”	137

		“Mily, ingatkan dia tentang kuasa Allah bahwa apa yang terjadi sudah tertulis dalam Lauhul Mahfuz.”	145
		“Inshaallah, jodoh tidak akan bertukar, Midah.”	138
		“Semua yang terjadi sudah tertulis di Lauhul Mahfuz, Sarah. Kejadian yang kita alami telah terjadi karena ketentuan Allah.” Tuter Emily.	158
		“Hal itu tidak masalah, bahkan Nabi Muhammad pun menampakkan akhlak yang mulia terhadap mereka yang berbeda keyakinan. hanya, kita tidak boleh mengikuti budaya agama lain.”	21
		“Cukuplah bagimu apa yang kamu yakini sebagai agama dan bagiku agamaku. Itu jadikan pedoman dalam berinteraksi dengan mereka yang bukan penganut agama Islam. Kita pun bisa tetap menjaga akidah sebagai seorang muslim.”	21
		“Ah tidak, itu disebut <i>Gadhul bashar</i> , yakni menundukkan pandangan pandangan. Tujuannya untuk menjaga mata dari melihat hal-hal yang bisa mengotori hati/menjangkitkan nafsu.”	22
		“Emily mengangkat bahu. “ <i>Wallahu a’alam.</i> ” Itu kan artikel tulisan manusia. Kha, bisa jadi salah.”	2
		“Keluarga pak Abdullah, mohon maaf, kami sudah berusaha. Tapi Allah Mahatahu yang terbaik buat pasien.”	103
		“Bagi Emily alam dan sekitarnya bisa menyingkap rahasia penting. Alam adalah kalam ilahi yang menceritakan Maha Besarnya Sang Pencipta.	231
		“Handi, jangan boros air! Allah akan minta pertanggungjawaban lo	26

	nanti di akhirat karena menyalakan air mengalir itu.”	
	“Alhamdulillah, baik kak. Semoga Allah menjaga iman kita hingga ruh ini tercabut dari jasad.”	83
	“Alhamdulillah, semoga niat baik kamu dipermudah sama Allah ya. Nak.”	207
	“Ya Allah, semoga kamu baik-baik saja dek.”	209
	“Alhamdulillah, selesai akad nikahnya. Selamat ya, Teh Midah, semoga pernikahannya sakinah, mawadah, warahma.”	184
	“Batinnya bersyukur karena Allah masih menyelamatkannya.”	59
	“Bibir tipis gadis berhijab itu mengucap Hamdalah.”	52
	“Alhamdulillah, meski belum sadar, semuanya normal.”	228
	“Alhamdulillah, Bang. Ada perkembangan. Cepat kasih tahu kak Aminah sama Khadijah.”	230
	“Alhamdulillah, sudah pulih. Nanti kalau sudah benar-benar sehat, Ayana akan tante bawa ke Switzerland.”	165
	“Astaghfirullahal’adzim, bisik gadis cantik berhijab lebar itu.”	117
	“Kalimat-kalimat istighfar selalu meluncur mulus dari bibir tipis Emily.”	62
	“Semilir angin berembus menerpa mata meski sudah dilindungi kaca bening Pemuda itu kemudian menundukkan mata. Bibirnya beristighfar.”	211
	“Dia menutup matanya dengan tangan sembari beristighfar.”	70

		“Iya. Katanya sembari menelisik perempuan berjilbab merah menyala di hadapannya. Loh mikaila? Masyaallah pakai hijab?”	230
		“Kaget gue. Masyaallah, isisnya cincin berlian.”	172
		“Masyaallah. Indah banget kak Khadijah, kalau aku ke Swiss nanti, ini pasti nggak akan aku lupakan.”	221
		“Amin. Insyallah, akang kita bisa tunaikan amanah sari papanya.”	11
		“Jangan khawatir, kita akan baik-baik saja, Insyallah.”	13
		“Sebulan lagi Insyallah. Dia sudah berhijab, hari ini pulang dari Al-Hidayah.”	228
		“Namun, itulah yang tampak mata, sedangkan pengadilan Allah masih jauh kelak di akhirat.” Ucap Emily.	180
		“Dia baru kembali setelah shalat zuhur. Beruntung ada masjid dekat rumah sakit ini. Di sana dia mendoakan putra putrinya agar selalu berada di jalan yang Allah Ridai.”	228

b. Analisis Data

Nilai edukatif keimanan selalunya berkaitan tentang akhlak terhadap Allah Swt. Oleh karena itu, setiap manusia harus mempunyai keyakinan yang kuat terhadap apa yang menjadi sandaran ia saat ini sehingga segala tingkah laku yang dilakukannya sesuai dengan aturan-aturan agama.⁸ Maka dari itu nilai edukatif keimanan ini dapat dijadikan landasan bagi seseorang dalam upaya meningkatkan keimanannya terhadap Allah Swt.

⁸Meri Susanti, *Op.Cit.*, hlm. 10.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

*“Begini Inti ajaran Islam yaitu akidah di mana Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi Muhammad sebagai Rasul terakhir.”
Tutur Mahda.⁹*

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa dalam beragama landasan utama yang harus kita punya yaitu sikap yakin. Dalam hal ini tercermin adanya keyakinan terhadap Allah Swt sebagai Tuhan yang Maha Esa dan Nabi Muhammad Saw sebagai rasul terakhir yang diutus oleh Allah Swt agar menjadi rahmat bagi alam semesta.

“Agama adalah peta Pedoman kita menjalani kehidupan sampai kita mencapai tujuan tertinggi, yaitu surga sebagai bentuk dari ridho Allah SWT.” Tutur Emily.¹⁰

“Setiap orang memiliki hak untuk mengakui agamanya adalah yang paling benar. Demikian juga seorang muslim yang mengatakan secara jelas bahwa dalam kitab sucinya tertera: agama Islam adalah agama yang benar dan diridhai oleh Allah, Tuhan umat Islam.” Jelas Emily.¹¹

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya keyakinan dari seorang Emily terhadap agama Islam, yang mana agama tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam hidupnya di dunia agar dapat menuntunnya mencapai surganya Allah Swt. Walau dengan sikap toleransinya Emily tetap berpegang pada prinsip hidup beragama Islam.

“Aku tidak menemukan air makanya aku menggunakan batu. Dalam Islam kita harus terus suci. Jika tiba waktu shalat, kita tidak harus berlarian untuk berwudhu.”¹²

⁹Kifa Ansu, *Op.Cit.*, hlm. 201.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 19.

¹¹*Ibid.*, hlm. 18.

¹²*Ibid.*, hlm. 33.

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa pada hakikatnya Islam telah mengatur segala aspek kehidupan dari suatu hal terkecil hingga persoalan terbesar. Semua aturan itu turun dari sang pencipta, karena hanya ia yang tahu apa yang baik dan buruk bagi manusia.

“Emily tersentak. Wangi apa? Emily bahkan tidak menggunakan parfum setetes pun. Dia anti dengan wewangian tajam. Apalagi sampai tercium orang lain.”¹³

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa Islam tidak menganjurkan wewangian menyengat bagi wanita. Karena bagi mereka yang menggunakan wewangian sampai tercium aromanya dari jauh maka sama saja ia dianggap berzina. Oleh karena itu sosok tokoh Emily yang selalu menjunjung tinggi ketakwaannya merasa risih jika badannya tercium wangi menyengat. Tapi meskipun begitu bukan berarti wanita Islam itu bau. Menjaga kebersihan dan kesegaran tubuh itu penting dan juga harus asalkan jangan berlebihan.

Khadijah pun tersenyum manis “Gue emang sudah pakai hijab sekarang.”¹⁴

“Hubungan anak dan orang tua menembus batas agama, Kha. Tapi, gue tetap pakai hijab dihadapan mereka. kan aurat.” Papar Emily.¹⁵

“Ajaran baru besok, gue mau pakai hijab ah, kak.” kata Sarah.¹⁶

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa adanya wujud kepatuhan dari seorang wanita terhadap perintah Allah Swt untuk menutup aurat

¹³*Ibid.*, hlm. 48.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 212.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 94.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 119.

dengan menggunakan hijab. Karena mereka paham bahwa aturan dalam agama wajib untuk dipatuhi.

“Matahari sudah bergeser pertanda waktu zuhur tiba. Khadijah pun bergegas memasuki gerbang Masjid Al-Furqan. Dia menuju tempat wudhu wanita, di dalam sudah ada beberapa perempuan yang juga berwudhu.”¹⁷

“Mahdi berjalan cepat menuju masjid. Air wudu menjadi tujuan utama agar terbasuh rasa panas yang menyerang wajahnya.”¹⁸

“Khalid bangun pukul 3 pagi. mengambil air wudhu, lalu pergi ke masjid.”¹⁹

“Remaja itu mencuci wajahnya, membersihkan diri. Mulai membasuh telapak tangan, berkumur, mencuci hidung, wajah, tangan, sebagian rambut atas hingga gerakan akhir wudhu. Dan kini ia sudah berada di atas sajadah.”²⁰

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa sebelum seseorang mengerjakan shalat terlebih dahulu diwajibkan atas dirinya untuk bersuci artinya seseorang tersebut harus suci dan bersih dari hadas besar maupun hadas kecil, salah satu caranya yaitu dengan berwudhu.

“Khadijah berlari kecil mengejar Emily yang akan memasuki mushala sekolah. Lalu Emily pun menarik tangan Khadijah untuk langsung masuk agar segera melaksanakan shalat.”²¹

“Sudah, kata Uwak gue, shalat baiknya di awal waktu.”²²

“Ya. Nama lo kan Handi, permisi gue mau shalat.”²³

¹⁷*Ibid.*, hlm. 196.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 25.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 32.

²⁰*Ibid.*, hlm. 176.

²¹*Ibid.*, hlm. 15.

²²*Ibid.*, hlm. 16.

²³*Ibid.*, hlm. 25.

“Ya sudah, lo mau ngomong apa tadi? Sorry ya, gue tinggal shalat.”²⁴

“Setelah shalat zuhur selesai. Barisan shalat yang tadinya rapi perlahan-lahan bubar dengan teratur, ada yang pindah baris untuk melaksanakan shalat sunnah, sebagian lagi masih larut dengan dzikir, sisanya memilih membaca Al-Qurán dengan suara pelan tapi jelas setiap hurufnya.”²⁵

“Susah payah bibirnya beristighfar, Emily di sisinya terus membaca Al-Qurán dengan suaranya yang lirih, tapi begitu merdu.”²⁶

“Tibalah waktu shalat Asar di ruang shalat tidak sengaja Khadijah melihat ayah Ayana sedang membaca Al-Qurán sambil menangis. Suaranya merdu mengiris hati. Khadijah pun meneteskan air mata. Dengan segera dia mengambil air wudhu, lalu menunaikan shalat.”²⁷

“Setelah delapan jam perjalanan, mereka akhirnya sampai puncak tertinggi gunung pesagi. Mereka pun istirahat sebentar, lalu shalat asar berjamaah. Kemudian di senja hari usai shalat Magrib, mereka pun bertilawah di bawah lampu petromak. Suara mereka mendayu dengan getaran antara syahdu dan kedinginan. Kemudian acara dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah. Di keheningan malam mereka pun shalat tahajud bersama.”²⁸

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa adanya ketaatan pada diri seseorang dalam beribadah kepada Allah swt, yaitu mengerjakan shalat, berdzikir, dan membaca Al-Qurán. Dalam shalat terdapat suatu nilai yang penting yaitu disiplin. Lantaran melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu merupakan sarana pembiasaan kedisiplinan. Seperti yang dijelaskan oleh Khadijah shalat baiknya diawal waktu oleh karena itu biasanya orang-orang yang taat beribadah akan tergerak hatinya untuk segera mengerjakan shalat bila datang waktunya karena takut terjadi

²⁴*Ibid.*, hlm. 16.

²⁵*Ibid.*, hlm. 196.

²⁶*Ibid.*, hlm. 207.

²⁷*Ibid.*, hlm. 166.

²⁸*Ibid.*, hlm. 223.

halangan yang tidak disangka dan menjadi lalai. Kalaupun ia berhalangan untuk segera melaksanakan shalat maka ia akan berusaha mencari cara agar segera melaksanakannya. Selain itu juga sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang mengerjakan shalat tepat pada waktunya atau bahkan diawal waktu.

“Percaya sama Allah. Semoga kita bisa memahami Khadijah agar hidup sesuai dengan kaidah Islam.”²⁹

“Alhamdulillah, sudah mualaf tiga tahun lalu.” Jawab Sarah.³⁰

“Sejak kecil dia sering ikut beribadah bersama orang tuanya, tetapi kakek dan neneknya terus menanamkan nilai Islam. Dan ketika dia beranjak dewasa maka dia dibebaskan untuk memutuskan akan beragama apa, akhirnya Emily pun memutuskan untuk beragama Islam.”³¹

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa adanya rasa kepercayaan terhadap agama Islam dan menjadikan Allah Swt sebagai tempat sandaran dalam menjalani kehidupan. Serta adanya sikap berserah diri kepada Allah Swt sebagai bentuk dari ketaatan.

“Iya. jawab Emily singkat dengan suara bergetar Batinnya terus bertaawuz. Audzubillahi minashaithanirrajim.”³²

“Sebelum mengeluarkan penjelasan, bibir merah Emily selalu mengucapkan Basmalah.”³³

“Setelah mengucapkan basmalah, sopir bus melajukan kendaraan biru itu perlahan.”³⁴

“Oke, Alhamdulillah, Kita akan mulai pendakian pukul 7 pagi. Sebelumnya kita berdoa dulu agar Allah melancarkan acara kita hari

²⁹*Ibid.*, hlm. 10.

³⁰*Ibid.*, hlm. 28.

³¹*Ibid.*, hlm. 94.

³²*Ibid.*, hlm. 63.

³³*Ibid.*, hlm. 46.

³⁴*Ibid.*, hlm. 213.

ini. Yuk, baca basmalah dan Surah Al Fatihah,” ucap Mahdi.³⁵

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa kita sebagai manusia biasa dan lemah, tentu perlu mempunyai sikap tawakal terhadap Allah Swt. Menyerahkan semua urusan kita baik dunia maupun akhirat hanyalah kepadanya dengan cara selalu mengingat dan berdoa kepadanya. Dengan sikap tawakal kita tidak perlu takut dengan takdir apapun yang siap menimpa, dikarenakan kita telah yakin akan adanya Allah Swt yang akan memberikan ketenangan dalam diri kita. Karna sejatinya semua hal yang terjadi itu adalah yang terbaik menurutnya.

“Bibirnya bergetar bersusah payah menyebut nama Allah yang tadi dia lupakan. Sungguh, ia merasa hina. Malu kepada Allah karena telah melakukan perbuatan yang dilarang.”³⁶

“Berulang kali dia mengucapkan syukur kepada Allah karena masih berkenan memberinya seorang pemimpin yang shalih dengan segala kelebihan yang dia miliki.”³⁷

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa adanya wujud syukur yaitu ungkapan terima kasih kepada Allah Swt mengingat suatu keadaan buruk yang telah ia lakukan namun masih diberikan kesempatan untuk memperbaiki keadaan.

“Mily, ingatkan dia tentang kuasa Allah bahwa apa yang terjadi sudah tertulis dalam Lauhul Mahfuz.”³⁸

“Insyaallah, jodoh tidak akan tertukar, Midah.”³⁹

³⁵*Ibid.*, hlm. 218.

³⁶*Ibid.*, hlm. 37.

³⁷*Ibid.*, hlm. 137.

³⁸*Ibid.*, hlm. 145.

³⁹*Ibid.*, hlm. 138.

“Semua yang terjadi sudah tertulis di Lauhul Mahfuz, Sarah. Kejadian yang kita alami telah terjadi karena ketentuan Allah.” Tuter Emily.⁴⁰

Dari kutipan di atas menggambarkan adanya keyakinan terhadap ketentuan/takdir yang telah digariskan oleh Allah Swt kepada setiap hambanya. Pada hakikatnya Allah Swt sudah menentukan jalan hidup bagi setiap hambanya, baik rezeki, maut/kematian bahkan jodoh. Oleh karena itu alangkah baiknya untuk selalu berprasangka baik terhadap Allah Swt bahkan untuk urusan pasangan hidup pasrahkan saja semua kepadanya karna ia maha kuasa atas segalanya.

“Hal itu tidak masalah, bahkan Nabi Muhammad pun menampakkan akhlak yang mulia terhadap mereka yang berbeda keyakinan. hanya, kita tidak boleh mengikuti budaya agama lain.”

“Cukuplah bagimu apa yang kamu yakini sebagai agama dan bagiku agamaku. Itu jadikan pedoman dalam berinteraksi dengan mereka yang bukan penganut agama Islam. Kita pun bisa tetap menjaga akidah sebagai seorang muslim.”⁴¹

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa adanya akhlak yang mulia dalam sikap toleransi terhadap sesama mengenai keyakinan. Dengan demikian kutipan tersebut menggambarkan adanya nilai keimanan karena harus tetap bisa menjaga akidah sebagai seorang muslim dalam berinteraksi.

“Ah tidak, itu disebut Gadhul bashar, yakni menundukkan pandangan pandangan. Tujuannya untuk menjaga mata dari melihat hal-hal

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 158.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 21.

yang bisa mengotori hati/menjangkitkan nafsu."⁴²

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa adanya sikap selalu menjunjung tinggi ketakwaan. Tercermin dari perbuatannya sehari-hari dalam mentaati semua peraturan yang ada dalam agamanya. Dengan keteguhan hati ia selalu berusaha untuk menjaga pandangannya dari yang haram. Agar terhindar dari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

"Emily mengangkat bahu. "Wallahu a'alam." Itu kan artikel tulisan manusia. Kha, bisa jadi salah."⁴³

"Keluarga pak Abdullah, mohon maaf, kami sudah berusaha. Tapi Allah Mahatahu yang terbaik buat pasien."⁴⁴

"Bagi Emily alam dan sekitarnya bisa menyingkap rahasia penting. Alam adalah kalam ilahi yang menceritakan Maha Besarnya Sang Pencipta."⁴⁵

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa adanya sikap menyadari keterbatasan diri. Yaitu mengakui kelemahan dan kekurangan yang ada pada diri setiap manusia. Karena sejatinya tidak ada manusia yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Oleh karena itu dalam kutipan tersebut adanya upaya mengakui bahwa Allah maha kuasa dan hanya kepada-Nyalah kembalinya segala urusan.

"Handi, jangan boros air! Allah akan minta pertanggungjawaban lo nanti di akhirat karena menyia-nyiakan air mengalir itu."⁴⁶

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa adanya sikap seseorang

⁴²*Ibid.*, hlm. 22.

⁴³*Ibid.*, hlm. 2.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 103.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 231.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 26.

yang sangat taat dalam mengikuti aturan agama. Sejatinya ia benar bahwa pada hakikatnya semua perbuatan manusia di muka bumi ini, nanti di akhirat akan dimintai pertanggung jawaban. Oleh karena itu tidak ada salahnya untuk saling mengingatkan.

“Alhamdulillah, baik kak. Semoga Allah menjaga iman kita hingga ruh ini tercabut dari jasad.”⁴⁷

“Alhamdulillah, semoga niat baik kamu dipermudah sama Allah ya. Nak.”⁴⁸

“Ya Allah, semoga kamu baik-baik saja dek.”⁴⁹

“Alhamdulillah, selesai akad nikahnya. Selamat ya, Teh Midah, semoga pernikahannya sakinah, mawadah, warahma.”⁵⁰

Dari kutipan di atas menggambarkan adanya kerendahan hati untuk berharap kepada Allah Swt melalui doa. Karena berdoa merupakan sebuah kegiatan religius yang hampir selalu dilakukan setiap saat. Di kala kita sedang membutuhkan pertolongan ataupun bimbingan dan lain sebagainya

“Batinya bersyukur karena Allah masih menyelamatkannya.”⁵¹

“Bibir tipis gadis berhijab itu mengucap Hamdalah.”⁵²

“Alhamdulillah, meski belum sadar, semuanya normal.”⁵³

“Alhamdulillah, Bang. Ada perkembangan. Cepat kasih tahu kak

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 83.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 20.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 209.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 184.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 59.

⁵²*Ibid.*, hlm. 52.

⁵³*Ibid.*, hlm. 228.

Aminah sama Khadijah.”⁵⁴

*“Alhamdulillah, sudah pulih. Nanti kalau sudah benar-benar sehat, Ayana akan tante bawa ke Switzerland.”*⁵⁵

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya wujud rasa syukur terhadap Allah Swt atas segala nikmat yang telah diberikan. Dengan cara selalu mengingatnya kapan pun dan di mana pun serta dengan mengungkapkan pujian kepadanya melalui lisan seperti mengucapkan Alhamdulillah.

*“Astaghfirullahal’adzim, bisik gadis cantik berhijab lebar itu.”*⁵⁶

*“Kalimat-kalimat istighfar selalu meluncur mulus dari bibir tipis Emily.”*⁵⁷

*“Semilir angin berembus menerpa mata meski sudah dilindungi kaca bening Pemuda itu kemudian menundukkan mata. Bibirnya beristighfar.”*⁵⁸

*“Dia menutup matanya dengan tangan sembari beristighfar.”*⁵⁹

Dari kutipan di atas menggambarkan adanya sikap berserah diri kepada Allah Swt dengan melaksanakan perintahnya dan memohon ampunan atas kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Tercermin dari cara mereka yang selalu mengingat Allah Swt dan beristighfar kepadanya.

*“Iya. Katanya sembari menelisik perempuan berjilbab merah menyala di hadapannya. Loh mikaila? Masyaallah pakai hijab?”*⁶⁰

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 230.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 165.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 117.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 62.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 211.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 70.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 230.

*“Kaget gue. Masyaallah, isisnya cincin berlian.”*⁶¹

*“Masyaallah. Indah banget kak Khadijah, kalau aku ke Swiss nanti, ini pasti nggak akan aku lupakan.”*⁶²

Dari kutipan di atas menunjukkan adanya ungkapan secara lisan tentang rasa kagum terhadap sesuatu melalui kata-kata pujian kepada Allah Swt. seperti mengungkapkan kata *Masyaallah*. Tidak ada salahnya menyampaikan kata-kata baik yaitu pujian tanda syukur kepada Allah Swt disetiap waktu, karna itu akan dapat meningkatkan rasa keimanan.

*“Amin. Insyaallah, akang kita bisa tunaikan amanah sari papanya.”*⁶³

*“Jangan khawatir, kita akan baik-baik saja, Insyaallah.”*⁶⁴

*“Sebulan lagi Insyaallah. Dia sudah berhijab, hari ini pulang dari Al-Hidayah.”*⁶⁵

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa adanya sikap tawakal yaitu menyerahkan semua keputusan hanya kepada Allah Swt. melalui ungkapan *Insyaallah*, karena sejatinya dialah maha segala-galanya. Kita sebagai manusia biasa hanya bisa berencana namun dialah Allah Swt yang berhak menentukan.

*“Namun, itulah yang tampak mata, sedangkan pengadilan Allah masih jauh kelak di akhirat.” Ucap Emily.*⁶⁶

Dari kutipan di atas menggambarkan keimanan Emily yang telah banyak memahami agama Islam, salah satunya percaya akan adanya hari

⁶¹*Ibid.*, hlm. 172.

⁶²*Ibid.*, hlm. 221.

⁶³*Ibid.*, hlm. 11.

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 13.

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 228.

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 180.

peradilan bagi manusia. Dengan demikian kutipan tersebut menunjukkan adanya nilai keimanan terhadap Allah Swt.

“Dia baru kembali setelah shalat zuhur. Beruntung ada masjid dekat rumah sakit ini. Di sana dia mendoakan putra putrinya agar selalu berada di jalan yang Allah Ridai.”⁶⁷

Dari kutipan di atas tercermin bahwa mengerjakan shalat adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim apapun keadaannya. Karena ketika moment sedang menunaikan shalat merupakan waktu terbaik dan sarana unggulan untuk curhat, harapan, bahkan memohon pertolongan kepada Allah Swt.

2. Nilai Keikhlasan

Ahmad Rifa’i mengemukakan bahwa kata ikhlas menurut bahasa mempunyai arti bersih sedangkan menurut istilah ikhlas artinya suatu upaya membersihkan hati agar dalam melaksanakan ibadah murni hanya semata-mata untuk menuju kepada Allah Swt.⁶⁸ Adapun ikhlas menurut Al-qusyairi ialah memastikan bahwa dalam taat (ibadah) hanya untuk tuhan yang haq saja, dan membenarkan niat dalam beribadah hanya untuk Allah Swt semata.⁶⁹ Singkatnya ikhlas ialah mengerjakan suatu ibadah semata-mata karena ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt Tuhan semesta alam, bukan karena ingin terlihat taat dihadapan umum, dengan harapan ingin dipuja, disanjung, maupun diperhatikan.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 228.

⁶⁸Noor Fatikah dan Asmidar, *Op.Cit.*, hlm. 102.

⁶⁹Afriyanti Neli, “Konsep Ikhlas dalam Buku Tasawuf Modren Karya Buya Hamka” (UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 27.

Sedangkan kata ikhlas yang dikemukakan oleh Syekh Abu Ad-daqqaq ialah menjaga ibadat dari perhatian manusia. Bagi orang yang bertakwa, ketika mereka beramal maka mereka tidak akan begitu peduli dengan balasan yang akan mereka dapatkan, dan juga mereka tidak terlalu memperhatikan apakah amal perbuatan baiknya itu akan diterima atau tidak, karena mereka percaya jika suatu amal dikerjakan dengan ikhlas, sepenuh hati dan dengan jiwa yang bersih maka keadilan Allah Swt mustahil untuk diragukan.⁷⁰ Jadi ikhlas merupakan suatu upaya membersihkan amal dalam beribadah dari perhatian umum. Sehingga tidak ada unsur riya di dalamnya.

Suatu keikhlasan sangat diperlukan dalam menikmati suatu amalan yang dilakukan. Apabila dalam suatu amalan yang kita lakukan ingin dapat terlaksana dengan baik dan sempurna, terpuji serta diridhai oleh Allah Swt, maka keikhlasan itulah yang menjadi landasan utamanya. Sebagai contoh jika kita hendak beramal seperti shalat, sedekah, puasa, menunaikan ibadah haji atau ibadah lainnya, maka biarkanlah hanya kita dan Allah Swt saja yang tahu. Dengan harapan karena keikhlasan kita, ibadah kita jauh lebih bernilai dimata Allah Swt.

Adapun berikut ini akan dipaparkan mengenai deskripsi data yang berkaitan tentang nilai edukatif keikhlasan yang terkandung dalam novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu.

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 29-31.

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 4.2

Analisis Nilai Edukatif Keikhlasan Dalam Novel Hijab Palsu Karya Kifa Ansu

No.	Nilai Edukatif	Data	Halaman
1	Keikhlasan	“Aku sudah ikhlas dengan takdir. Bukankah kita tidak memiliki apa-apa, kecuali Allah? Jadi, jika dunia sudah tidak mau lagi berada dalam genggaman kita, lepaskan saja dengan damai. Begitu bukan?”	150
		“Apa kita bisa menjadi saudara sekarang? Bang Khoirudin tak pernah menceraikanmu, Kak.” Kata Aisyah.	151
		“Seorang ibu berhijab merah muda, tak henti-hentinya menitikkan air mata. Tangan halusny mengelus-elus pucuk kepala Ayana dengan penuh kasih.”	157
		“Memang bukan tujuh kurcaci yang menemaninya, tapi seorang ibu dengan segala cinta kasih dan doa yang tak pernah putus kepada sang Maha pemberi kesembuhan.”	223
		“Iya Mas, suka banget. Aku permisi dulu ya, mau ke dapur membuatkan Mas minuman. Mas mau apa? Teh atau kopi?” lima menit kemudian Hamidah kembali dengan secangkir teh hangat, dan memberikannya pada suaminya.	214
		“Emily tersenyum sambil mengibas-ngibaskan wajahnya. Semoga setan tidak menyusupkan rasa ujub, sombong, atau sejenisnya. Bibirnya mengucapkan taawuz berulang kali sepelel mungkin.”	19

		“Khadijah cemberut. Antara ikhlas dan tidak, tetap saja dia yang membuang sampah bekas rambutan itu.	39
		“Tidak, Aisyah, biar ini menjadi tanggung jawab saya Laksanakan sesuai rencana,” meski dia juga tak tahu akan bagaimana jadinya.	107
		“Jangan pernah kamu berani muncul di hadapan Ayana lagi. Kami sedang berusaha mengikhlaskan apa yang terjadi padanya. Saya hargai keberanianmu, tapi sekarang pergilah. Biarkan Ayana hidup tenang.”	182
		“Assalamualaikum, iya Om, sama-sama. Tidak merepotkan. Om Ini sudah menjadi tugas kami untuk saling membantu sesama teman sekolah.”	158

b. Analisis Data

Nilai edukatif keikhlasan merupakan sebuah landasan utama dalam beramal baik, dan tentu saja sangat dibutuhkan serta sangat penting untuk manusia memilikinya agar jika melakukan suatu amalan maka melakukannya dengan hati yang lapang sehingga akan bernilai baik, terpuji serta diridhai oleh Allah Swt karna telah terhindar dari sifat riya.

Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku sudah ikhlas dengan takdir. Bukankah kita tidak memiliki apa-apa, kecuali Allah? Jadi, jika dunia sudah tidak mau lagi berada dalam genggamannya kita, lepaskan saja dengan damai. Begitu bukan?”⁷¹

⁷¹Kifa Ansu, *Op.Cit.*, hlm. 150.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya usaha ikhlas dari seorang bunda Aminah dalam menerima takdir untuk melepaskan suaminya yang telah menikah lagi. Ia telah ridha namun lebih memilih mengalah dan berusaha mengikhhlaskan suaminya untuk wanita lain.

“Apa kita bisa menjadi saudara sekarang? Bang Khoirudin tak pernah menceraikanmu, Kak.” Kata Aisyah.⁷²

Dari kutipan di atas menggambarkan keikhlasan Aisyah untuk membujuk istri pertama agar kembali bersatu kepada suaminya. Terlihat adanya sifat ridha dalam dirinya. Karena ketika sifat ridha telah tertanam dalam diri seseorang maka orang tersebut akan yakin bahwa yang dilakukannya adalah hal yang telah digariskan oleh Allah Swt dan yakin bahwa itu terbaik untuknya.

“Seorang ibu berhijab merah muda, tak henti-hentinya menitikkan air mata. Tangan halusny mengelus-elus pucuk kepala Ayana dengan penuh kasih.”⁷³

“Memang bukan tujuh kurcaci yang menemaninya, tapi seorang ibu dengan segala cinta kasih dan doa yang tak pernah putus kepada sang Maha pemberi kesembuhan.”⁷⁴

Dari kutipan di atas menggambarkan adanya keikhlasan dari seorang ibu untuk mendoakan dan mencurahkan semua cinta dan kasih sayangnya kepada anaknya. Karena tidak ada orang tua yang sanggup melihat anaknya dalam kesulitan dan kesakitan. Itu lah sebabnya jika seorang anak sakit maka seorang ibu akan lebih merasakan sakit.

⁷²*Ibid.*, hlm. 151.

⁷³*Ibid.*, hlm. 157.

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 223.

“Iya Mas, suka banget. Aku permisi dulu ya, mau ke dapur membuatkan Mas minuman. Mas mau apa? Teh atau kopi?” lima menit kemudian Hamidah kembali dengan secangkir teh hangat, dan memberikannya pada suaminya.⁷⁵

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa adanya sikap keikhlasan dari seorang istri yang tercermin dari kepatuhan dan ketaatannya terhadap suaminya. Yaitu usaha Hamidah dalam menjalankan tugas sebagai seorang istri idaman nan sholeha untuk menyenangkan dan melayani suaminya dengan baik. Salah satu caranya memberikan perhatian kecil serta menyediakan minuman hangat untuk suami dan lain sebagainya.

“Emily tersenyum sambil mengibas-ngibaskan wajahnya. Semoga setan tidak menyusupkan rasa ujub, sombong, atau sejenisnya. Bibirnya mengucapkan taawuz berulang kali sepelan mungkin.”⁷⁶

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya sikap ikhlas Emily dalam beramal. Ia melakukan kebaikan tanpa mengharap imbalan, baik pujian ataupun bentuk imbalan lainnya. Ia melakukannya dengan tulus semata-mata hanya mengharapkan ridha dari Allah Swt.

“Khadijah cemberut. Antara ikhlas dan tidak, tetap saja dia yang membuang sampah bekas rambutan itu.”⁷⁷

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa demikianlah suatu rumus kehidupan. yang muda akan terus menjadi sasaran bagi yang tua. Sebenarnya tidak apa, bukankah memang begitu seharusnya. Kita anggap saja sebagai suatu bentuk kebaktian terhadap orang yang lebih tua.

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 214.

⁷⁶*Ibid.*, hlm. 19.

⁷⁷*Ibid.*, hlm. 39.

“Tidak, Aisyah, biar ini menjadi tanggung jawab saya Laksanakan sesuai rencana,” meski dia juga tak tahu akan bagaimana jadinya.”⁷⁸

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa adanya keikhlasan pada diri seseorang dalam menerima takdir yang diberikan oleh Allah Swt. Ia percaya segala sesuatu yang terjadi merupakan ketentuan qadha dan qadarnya Allah Swt. Artinya ia meyakini bahwa semua hal tidak akan pernah terjadi tanpa adanya izin dari Allah Swt.

“Jangan pernah kamu berani muncul di hadapan Ayana lagi. Kami sedang berusaha mengikhlasakan apa yang terjadi padanya. Saya hargai keberanianmu, tapi sekarang pergilah. Biarkan Ayana hidup tenang.”⁷⁹

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa adanya usaha untuk menerima keadaan atau takdir dari Allah Swt dan mengikhlasakan apa yang telah terjadi walaupun itu suatu hal yang menyakitkan. Namun ada kalanya kita perlu berdamai dengan keadaan agar tidak berlarut-larut dalam kesedihan.

“Assalamualaikum, iya Om, sama-sama. Tidak merepotkan. Om Ini sudah menjadi tugas kami untuk saling membantu sesama teman sekolah.”⁸⁰

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa adanya sikap keikhlasan dari dalam diri seseorang untuk membantu sesama yang membutuhkan tanpa pamrih. Lantaran sadar kita sebagai makhluk sosial sudah sewajarnya untuk saling membantu. Karena salah satu manfaat menolong sesama yaitu dapat mempererat rasa persaudaraan.

⁷⁸*Ibid.*, hlm. 107.

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 182.

⁸⁰*Ibid.*, hlm. 158.

3. Nilai Persahabatan

Sahabat ialah seseorang yang mempunyai tempat khusus di dalam hati kita. Kita mempunyai rasa percaya kepadanya, serta hubungan kita dengannya sejajar, timbal-balik, dan bersifat saling mengembangkan, bukan malah seperti proses simbiosis parasitisme yang mana salah satunya menarik keuntungan dari yang lain.⁸¹ Menurut Wibowo bersahabat merupakan suatu sikap yang menunjukkan rasa nyaman berbicara dan bercerita, bergaul dan berbaur, serta bekerja sama dengan orang lain.⁸² Sedangkan persahabatan menurut Ahmadi ialah sebuah hubungan yang akrab dan intim yang terjadi antar individu. Adapun De Vries mengemukakan bahwa seseorang pantas dinilai menjadi seorang sahabat ialah saat seseorang tersebut bisa menghargai sebuah kepercayaan, kesetiaan, serta mempunyai kesenangan yang sama.⁸³ Jadi persahabatan merupakan sebuah hubungan dekat, baik, akrab dan intim yang terjalin antar individu ataupun kelompok.

Persahabatan merupakan suatu hubungan yang terbangun tanpa adanya unsur tujuan kemanusiaan yang lebih dominan. Artinya sebuah hubungan yang terjalin dengan ketulusan tanpa adanya unsur saling menguntungkan. Adapun tujuan utama dari sebuah persahabatan adalah jika terjadinya suatu perjumpaan di antara orang-orang yang terlibat dalam suatu persahabatan maka akan ada rasa bahagia di antara mereka. Mereka bebas bercerita, berbagi

⁸¹Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 183.

⁸²Muhammad Rois Abdulfatah, Dkk, "Pendidikan Karakter dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Tinjauan Psikologi Sastra," *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no.1 (2018), hlm. 18.

⁸³Nailul Fauziah, "Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi," *Jurnal Psikologi Undip* 13, no. 1 (2014), hlm. 84.

rasa, saling berdiskusi, dan lain sebagainya.⁸⁴ Oleh karena itu suatu hubungan yang terjalin dengan ketulusan biasanya akan lebih awet itulah yang biasa dikenal dengan suatu ikatan persahabatan.

Adapun berikut ini akan dipaparkan mengenai deskripsi data yang berkaitan tentang nilai edukatif persahabatan yang terkandung dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu.

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 4.3

Analisis Nilai Edukatif Persahabatan Dalam Novel *Hijab Palsu* Karya Kifa Ansu

No.	Nilai Edukatif	Data	Halaman
1	Persahabatan	“Emily merupakan teman akrab Khadijah, gadis berkulit putih kemerahan itu tak pernah memusuhi Khadijah meski mereka kerap kali berselisih paham tentang agama yang sama-sama mereka anut, yaitu Islam.”	1
		“Inilah yang Khadijah suka dari temannya itu. Meski kerap berbeda pendapat, mereka tak lantas saling menjauh. Mereka lebih memilih duduk bersama dan berdiskusi. Tak masalah jika tak ada titik temu sekalipun. Yang pasti mereka saling menghargai.”	16
		“Emily mengerutkan alis, hatinya beristighfar. Semoga Allah memberi hidayah kepada sahabatnya itu.”	15
		“Emily pun menatap Khadijah pilu. Karna dia bisa merasakan getar kesedihan di balik mata sahabatnya itu.”	190

⁸⁴Ngainun Naim, *Op.Cit.*, hlm. 181.

		“Emily menatap Khadijah dengan bibir tersungging. Getaran bahagia begitu halus menerpa jiwanya. Jika sahabat kita juga taat kepada Allah maka Allah akan mengumpulkan kita kelak dengannya.”	211
		“Sarah. <i>Thanks</i> ya, lo setia menonton gue sampai selesai.”	51
		“Dari jauh Sarah dan Khadijah melambaikan tangan, lalu memberikan empat jempol untuk penampilan gadis berwajah Indo itu ialah Emily.”	52
		“Semangat ya Ndi, Insyaallah lo bisa jadi juara, good luck, dude. Lo pasti bisa Ucap Emily dan kak Gibran. Kemudian sarah mengepalkan kedua tangan sambil mengangkatnya, bermaksud memberi semangat kepada handi.”	191
		“Meski begitu. Handi selalu ada saat Khadijah sedang marah, senang, juga menangis Teman yang selalu dekat dengannya sejak masih SMP Mereka berdua sering saling mengejek tanpa ada yang mau mengalah. Tawa Khadijah berderai hingga berair di sudut matanya. Handi selalu memiliki cara unik untuk membuat Khadijah berubah ekspresi Sebentar kesal, sedih, senang. bahkan hampa.”	29
		“Ketiga gadis itu kemudian bercengkerama, beberapa kali saling meledek Khadijah dan Sarah tertawa terpingkal-pingkal Khadijah bahkan tertawa sampai tak bersuara Sedangkan Emily tampak ikut tertawa sedikit sembari menutup mulutnya.”	53

		“Teteh Cuma enggak mau hubungan kamu sama Handi jadi bermasalah, kalian berteman baik. Handi juga menjaga kamu dengan baik.”	209
		“Terkadang Handi menjadi kakak yang membelanya, menjadi ayah yang melindunginya, adik yang selalu berebut buku dengannya, dan teman yang selalu ada. Bahkan seseorang yang mampu mengisi ruang kosong di jiwanya.”	210

b. Analisis Data

Nilai edukatif persahabatan merupakan suatu landasan sikap yang menunjukkan senang berbicara dan bercerita, bertukar pengalaman serta berbagi pada sesama. Oleh karena itu memiliki sikap bersahabat ini sangat penting bagi setiap manusia dengan sikap tersebut dapat mampu memberikan interaksi yang baik sehingga dalam kehidupan dapat terjalin hubungan persaudaraan yang juga baik.⁸⁵ Adapun sikap bersahabat ini dapat kita terapkan dalam kehidupan baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat luas.

Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Emily merupakan teman akrab Khadijah, gadis berkulit putih kemerahan itu tak pernah memusuhi Khadijah meski mereka kerap kali berselisih paham tentang agama yang sama-sama mereka anut, yaitu Islam.”⁸⁶

⁸⁵Meri Susanti, *Op.Cit.*, hlm. 19-20.

⁸⁶Kifa Ansu, *Op.Cit.*, hlm. 1.

“Inilah yang Khadijah suka dari temannya itu. Meski kerap berbeda pendapat, mereka tak lantas saling menjauh. Mereka lebih memilih duduk bersama dan berdiskusi. Tak masalah jika tak ada titik temu sekalipun. Yang pasti mereka saling menghargai.”⁸⁷

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa pentingnya bagi seorang wanita muslimah agar dapat membangun hubungan yang baik dengan sesamanya. Karena sejatinya kita sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri kita saling membutuhkan satu sama lain. Jikalau pun adanya selisih paham itu merupakan suatu hal yang biasa dalam suatu hubungan.

“Emily mengerutkan alis, hatinya beristighfar. Semoga Allah memberi hidayah kepada sahabatnya itu.”⁸⁸

Dari kutipan di atas menggambarkan sikap tulus Emily dalam mendoakan yang terbaik untuk sahabatnya. Dengan demikian sebagai seorang sahabat tidak ada salahnya untuk kita mengharapkan sesuatu yang baik terjadi kepada sahabat kita. Itu dapat mengartikan bahwa kita peduli kepada mereka.

“Emily pun menatap Khadijah pilu. Karna dia bisa merasakan getar kesedihan di balik mata sahabatnya itu.”⁸⁹

Dari kutipan di atas menunjukkan adanya sikap empati Emily terhadap Khadijah, ia dapat merasakan kesedihan darinya walaupun sahabatnya tersebut tidak mengatakan apapun kepadanya. Karena sejatinya hanya dengan menatap mata saja seorang sahabat biasanya dapat mengerti apa yang sedang terjadi.

⁸⁷*Ibid.*, hlm. 16.

⁸⁸*Ibid.*, hlm. 15.

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 190.

“Emily menatap Khadijah dengan bibir tersungging. Getaran bahagia begitu halus menerpa jiwanya. Jika sahabat kita juga taat kepada Allah maka Allah akan mengumpulkan kita kelak dengannya.”⁹⁰

Dari kutipan di atas tercermin Emily merupakan sosok seorang sahabat yang baik. Karena seseorang yang pantas untuk mendapatkan gelar sahabat yaitu orang tidak akan meninggalkan sahabatnya walau apapun keadaannya. Dan selalu menasehati jika sahabatnya salah arah. Bahkan jika sampai sahabatnya sukses dalam ketaatan maka ia juga akan merasakan kebahagiaan.

“Sarah. Thanks ya, lo setia menonton gue sampai selesai.”⁹¹

“Dari jauh Sarah dan Khadijah melambaikan tangan, lalu memberikan empat jempol untuk penampilan gadis berwajah Indo itu ialah Emily.”⁹²

“Semangat ya Ndi, Insyaallah lo bisa jadi juara, good luck, dude. Lo pasti bisa Ucap Emily dan kak Gibran. Kemudian sarah mengepalkan kedua tangan sambil mengangkatnya, bermaksud memberi semangat kepada handi.”⁹³

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa begitulah seharusnya peran seorang sahabat, akan selalu ada disaat kita membutuhkan dan bisa saling mendukung, serta dapat saling memberikan semangat.

“Meski begitu. Handi selalu ada saat Khadijah sedang marah, senang, juga menangis Teman yang selalu dekat dengannya sejak masih SMP Mereka berdua sering saling mengejek tanpa ada yang mau mengalah. Tawa Khadijah berderai hingga berair di sudut matanya. Handi selalu memiliki cara unik untuk membuat Khadijah berubah ekspresi Sebentar kesal, sedih, senang. bahkan hampa.”⁹⁴

⁹⁰*Ibid.*, hlm. 211.

⁹¹*Ibid.*, hlm. 51.

⁹²*Ibid.*, hlm. 52.

⁹³*Ibid.*, hlm. 191.

⁹⁴*Ibid.*, hlm. 29.

“Ketiga gadis itu kemudian bercengkerama, beberapa kali saling meledek Khadijah dan Sarah tertawa terpingkal-pingkal Khadijah bahkan tertawa sampai tak bersuara Sedangkan Emily tampak ikut tertawa sedikit sembari menutup mulutnya.”⁹⁵

Dari kutipan di atas menunjukkan adanya suatu ikatan persahabatan yang kuat diantara mereka. tercermin dari cara mereka mengekspresikan perasaan. Karena biasanya jika berada dalam suatu hubungan persahabatan, kita akan merasa bebas untuk mengekspresikan perasaan kita yang dapat membuat kita merasa nyaman jika sedang berada di dalam lingkungan tersebut.

“Teteh Cuma enggak mau hubungan kamu sama Handi jadi bermasalah, kalian berteman baik. Handi juga menjaga kamu dengan baik.”⁹⁶

“Terkadang Handi menjadi kakak yang membelanya, menjadi ayah yang melindunginya, adik yang selalu berebut buku dengannya, dan teman yang selalu ada. Bahkan seseorang yang mampu mengisi ruang kosong di jiwanya.”⁹⁷

Dari kutipan di atas menggambarkan peran seorang sahabat yang rela menjadi perisai bagi sahabatnya. Yaitu adanya usaha untuk menjaga dan melindungi sahabatnya dengan tulus tanpa pamrih. Dengan demikian nilai persahabatan terwujud dari sikap saling menjaga dan melindungi.

Sahabat bukanlah, orang yang selalu membenarkan perbuatan kita. Tapi dia yang mendukung kita ketika melakukan perubahan dalam kebaikan. Serta yang mengingatkan kita ketika hendak melakukan kesalahan. Dan meski kita bersalah, dia tidak akan meninggalkan kita. Dia

⁹⁵*Ibid.*, hlm. 53.

⁹⁶*Ibid.*, hlm. 209.

⁹⁷*Ibid.*, hlm. 210.

terus mengingatkan kita. Meski kita menjauhinya. Akhirnya disuatu masa kita akan berjumpa pada cahaya yang sama selama Allah yang menjadi landasan pertemanan itulah sahabat sejati.

Sudah menjadi tugas utama untuk selalu menjaga secara baik suatu ikatan persahabatan, jikalau pun dalam persahabatan ada perbedaan pendapat, pemikiran, dan pandangan hidup itu merupakan hal yang biasa dan tidak mungkin dapat dihindari.⁹⁸ Oleh karena itu dalam suatu hubungan persahabatan dibutuhkan kebijaksanaan dan kemampuan dalam mengelola emosi agar adanya perbedaan tidak menjadi penyebab putusanya tali suatu persahabatan.

4. Nilai Kesabaran

Menurut bahasa sabar mempunyai arti *Al-habsu wal kaffu* (menahan dan mencegah). Menurut istilah sabar ialah berhati-hati dalam bersikap dan bertindak, namun tetap dengan kemantapan hati yang teguh dalam mencapai sesuatu yang diharapkan dan dicita-citakan.⁹⁹ Adapun Zun Al-nun Al-mishry mengemukakan bahwa sabar artinya menghindarkan diri dari segala sesuatu yang berlawanan dengan kehendak Allah Swt, dan tenang ketika mendapatkan cobaan, serta selalu menunjukkan sikap qanaah walaupun sebenarnya berada di dalam kefakiran. Sabar pada hakikatnya merupakan sesuatu yang tak ada

⁹⁸Ngainun Naim, *Op.Cit.*, hlm. 184.

⁹⁹Rizki Septianingtyas, "Nilai-nilai Pendidikan Kasih Sayang dalam Novel *Jilbab In Love Karya Asma Nadia*" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017), hlm. 61.

batasnya, karena sabar tidak memiliki tolak ukur.¹⁰⁰ Al-Jauziyah mengemukakan bahwa kesabaran merupakan sebuah kerelaan dalam menerima cobaan dengan penuh ketenangan dan ketegaran hati, sehingga dengan kesabaran tersebut dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.¹⁰¹ Jadi sabar ialah sikap menahan diri dari berputus asa ketika sedang menghadapi kesulitan ataupun masalah.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kesabaran ialah sifat tenang, artinya ada rasa ketenangan hati jika sedang menghadapi sebuah cobaan.¹⁰² Sedangkan Suriyah mengartikan kesabaran sebagai suatu kemampuan seseorang dalam menghadapi sebuah kesulitan ataupun masalah dengan tabah hati dan ridha yang dapat membuat seseorang tersebut menerima apapun yang Allah kehendaki atas dirinya asalkan ia tidak mengenal rasa putus asa dalam menjalani kehidupannya.¹⁰³ Adapun kesabaran yang dikemukakan oleh Syarbini dan Afsari yaitu suatu kemampuan mengontrol emosi yang memungkinkan seseorang agar selalu sadar dengan segala hal yang terjadi dalam kehidupannya dan mengambil hikmah dari setiap hal yang terjadi tersebut kendatipun itu suatu hal yang tidak menyenangkan.¹⁰⁴ Singkatnya kesabaran merupakan suatu sikap dan tindakan yang dilandasi oleh keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan ataupun masalah serta kemampuan

¹⁰⁰Noor Fatikah dan Asmidar, *Op.Cit.*, hlm. 108.

¹⁰¹Achmad Agus Affandi, "Perbedaan Kesabaran Ditinjau Dari Kepribadian Big-Five" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 18.

¹⁰²*Ibid.*, hlm. 17.

¹⁰³*Ibid.*, hlm. 20.

¹⁰⁴Indah Nisrina, "Hubungan Kesabaran dan Kebahagiaan Pada Wanita Karir Berkeluarga" (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), hlm. 18.

seseorang dalam mengontrol diri agar tidak mudah mengeluh dan tidak tergesa-gesa dalam bertindak.

Sifat sabar yang ada pada diri seseorang dapat menjaga ia dari kejauhan, kebinasaan dan dari rasa berputus asa atas segala macam kesulitan dan kesempitan yang selalu datang bertubi-tubi, silih berganti dan sambung menyambung. Karena pada hakikatnya sebagai hamba Allah Swt, manusia tidak akan pernah terlepas dari segala macam bentuk ujian yang sewaktu-waktu selalu siap menyimpannya.¹⁰⁵ Salah satu cara mendidik diri agar bersabar, yaitu dapat dimulai dari menanamkan pemahaman pada diri sendiri bahwa dari semua cobaan yang Allah Swt berikan pasti mempunyai hikmah di dalamnya, bisa saja tujuannya untuk menguji ataupun menegur kita yang sudah lupa terhadapnya. Adapun bagi orang-orang yang sanggup menerima sebuah cobaan dengan ketabahan maka akan mendapatkan hasil yang manis.

Oleh sebab itu hendaklah untuk selalu mengingat Allah Swt, ingat akan kehendaknya dan kekuasaannya. Bahkan untuk segala sesuatu yang terjadi di dunia ini baik yang dirasakan sebagai rahmat dan nikmat ataupun yang dianggap sebagai musibah dan bencana yang mungkin merugikan itu semua datangnya dari Allah Swt dan bukan dari suatu kemampuan manusia.¹⁰⁶ Maka dari itu kita sebagai manusia sudah seharusnya untuk selalu berbaik sangka

¹⁰⁵Muhammad Ramdhani M, "Perspektif Al-Qurán Tentang Keputusan: "Telaah Tafsir Tematik Tentang Ayat-ayat yang Menggambarkan "Berputus Asa" dan Pencegahannya dalam Al-Qurán" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 58.

¹⁰⁶Haswiranto, "Hubungan Antara Kesabaran dengan Optimisme Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi" (Universitas Islam Riau, 2018), hlm. 35-36.

terhadap Allah Swt bahwa dibalik semua yang terjadi pasti selalu ada hikmahnya.

Adapun berikut ini akan dipaparkan mengenai deskripsi data yang berkaitan tentang nilai edukatif kesabaran yang terkandung dalam novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu.

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 4.4

Analisis Nilai Edukatif Kesabaran Dalam Novel Hijab Palsu Karya Kifa Ansu

No.	Nilai Edukatif	Data	Halaman
1	Kesabaran	“Insyaallah, hari ini mereka akan tiba. Ishbiru. Ayana, Allahu mustaan.”	156
		“Yang sabar, Dek. Allah sedang mengujimu. Ini pertanda Allah akan menaikkan derajatmu. <i>Ishbiru Warabithu Waradhitu.</i> ”	155
		“Allah tak pernah menguji seseorang di luar batas kemampuannya. Itulah yang berulang kali Ayana coba tanamkan ke dalam dirinya bahwa ini adalah ujian yang akan membuat dosa-dosanya berguguran.”	155
		“Jantung Emily tiba-tiba sesak. Wajahnya berubah pias Gigi-giginya saling beradu dengan semburat merah. Gadis itu menunduk beristighfar. Rasa perih di dadanya kian menjadi.”	77
		“Ya. Mau bagaimana lagi? Mereka kan nggak seiman,” (jawab Emily diiringi senyum yang membuat Khadijah tertegun. Emily tampak begitu sempurna, tapi ternyata dia tengah	95

		menghadapi perjalanan yang rumpang). “Emily pun tersenyum. Mata bintangnya menyipit, mencoba menutup kesedihan yang terpancar. Dia sudah terbiasa dengan perbedaan.”	
		“Gadis itu didewasakan oleh keadaan rumit yang tiba-tiba menampar hidupnya. Tangannya dingin saat menyalami perempuan yang kini menjadi istri ayahnya.”	12
		“Papa sudah mau pergi?” tanya Hamidah dengan suara bergetar. (matanya berulang kali dia alihkan ke arah lain, bermaksud menjaga agar buliran bening tak jatuh. Dia harus tegar, setegar ibunya.)	12
		“Teteh kesepian. Menahan rasa rindu terhadap kasih sayang papa yang telah lama hilang. Saat papa pergi, Teteh adalah remaja labil. Bunda mencurahkan sebagian besar kasih sayangnya ke kamu yang masih kecil. Teteh dianggap kuat, padahal tetehlah yang paling rapuh.”	90
		“Bunda Aminah keluar menemui Pak Khoirudin. Matanya sembap, bukti dia menahan duka yang teramat dalam.”	11
		“Aminah menarik napas dalam-dalam, lalu mengembuskannya perlahan seolah mengeluarkan beban sakit yang telah lama tersimpan di hati Amarahnya sudah mengikis. Waktu telah membuat rasa bencinya sirna. Kini dia bisa menatap Khoirudin maupun Aisyah dengan berani tanpa air mata.”	150
		Aminah tersenyum kecil. “Sudahlah mungkin ini yang disebut takdir”	151

	<p>“Hamidah ikut tersenyum, meski sedikit dipaksa, bagaimanapun juga wanita ini adalah orang yang tidak ingin dia kenal dulu. Namun waktu telah memberinya banyak sekali hikmah. Gadis itu mulai bisa menerima kehadiran wanita yang menjadi istri ayahnya itu.”</p>	129
	<p>“Maafkan Bunda, ini semua salah Bunda,” ucap bibir Bunda Aminah dengan suara yang nyaris tak terdengar, Ia bercucuran air mata. Ketika seorang anak menangis maka ibunya yang terluka lebih dalam Bahkan, ketika sang anak sudah merasa baik baik saja, sang ibu tetap menimbun luka di dalam hatinya yang sesak.”</p>	92
	<p>“Alisnya berkerut, dadanya bergemuruh seumpama ombak lautan hendak menelan kapal para nelayan. Matanya memerah tangannya bergetar menahan amarah.”</p>	215
	<p>“Dia berbicara dengan nada bergetar menahan sesak yang membuncah.”</p>	191
	<p>“Matanya menatap tajam kepada dua orang yang tengah bercengkerama. Hatinya bergemuruh. Rasa panas membakar jiwanya. Api itu menyala hebat hingga wajahnya pun turut memerah. Tersentak bibir tipisnya beristighfar Tangan kanannya mengusap wajah, berusaha menetralkan aroma panas yang menyergap.”</p>	78
	<p>“Dia menahan air matanya, sesak mengimpit jiwanya. Ia berjalan gontai memasuki kamar. Air matanya menetes. pecah menimpa lantai berwarna kehijauan Dia</p>	98

		terduduk lesu di samping ranjang tempat tidurnya. Dia sedang melawan amarah memuncak di balik jiwanya yang rapuh.”	
		“Nggak, aku nggak apa-apa. Kak Gibran.” jawab Hamidah dengan suara bergetar. Dia masih sesenggukan, menghabiskan tetesan air yang hendak jatuh dari pelupuk matanya.	116
		“Luka ini kubuat sendiri. Aku yang sengaja masuk ke medan perang, tapi tidak siap dengan senjata. Akhirnya berbuah kekalahan yang menyayat. Kalah oleh setan dan nafsu. Berakhir dengan air mata penyesalan yang tidak ada gunanya.”	116
		“Tubuhnya dingin, sementara bibirnya gemetar menahan tangis. Takut jika ada yang mendengarnya. Dia menahan deritanya sendirian meringkuk di sisi tempat tidur sambil menggenggam Al-Qurán.”	43
		“Tanpa terasa air mata Khadijah mengalir. Dia terharu melihat keluarga Ayana, namun juga sedih mengingat keluarganya sendiri.”	167
		“Namun, tidak mudah juga menjadi dirinya. Aisyah Seseorang yang sering disebut sebagai perebut suami orang, meski pernikahannya sah di mata Allah. pun tanpa zina. Hanya saja istri kedua selalu tampak buruk sebaik apa pun orangnya. Hanya Khoirudin dan putranyalah yang dia pandang. Dia telan segala ujaran pedas lingkungannya demi anak laki-laki yang harus dia besarkan.”	222

b. Analisis Data

Nilai edukatif kesabaran merupakan sebuah tindakan yang seharusnya dijadikan landasan ketika kita sedang menghadapi suatu kesulitan dan musibah agar tidak mudah mengeluh, tidak mudah menunjukkan kesedihan dan tidak bermasam muka karna kita bisa mengontrol emosi sehingga kita bisa terlihat tegar dan terlihat baik-baik saja dalam menghadapi suatu kesulitan dan musibah yang sedang menimpa kita.

Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

*“Inshaallah, hari ini mereka akan tiba. Ishbiru. Ayana, Allahu mustaan.”*¹⁰⁷

*“Yang sabar, Dek. Allah sedang mengujimu. Ini pertanda Allah akan menaikkan derajatmu. Ishbiru Warabithu Waradhitu.”*¹⁰⁸

*“Allah tak pernah menguji seseorang di luar batas kemampuannya. Itulah yang berulang kali Ayana coba tanamkan ke dalam dirinya bahwa ini adalah ujian yang akan membuat dosa-dosanya berguguran.”*¹⁰⁹

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa di saat kita percaya sepenuhnya terhadap Allah Swt maka segala sesuatu yang terbaik akan datang kepada kita. Jika sedang mengalami suatu masalah atau cobaaan percayakan saja semuanya kepada Allah Swt karena pada hakikatnya hanya dialah yang maha mengetahui segala sesuatu sedangkan kita tidak mengetahui.

¹⁰⁷Kifa Ansu, *Op.Cit.*, hlm. 156.

¹⁰⁸*Ibid.*, hlm. 155.

¹⁰⁹*Ibid.*

“Jantung Emily tiba-tiba sesak. Wajahnya berubah pias Gigi-giginya saling beradu dengan semburat merah. Gadis itu menunduk beristighfar. Rasa perih di dadanya kian menjadi.”¹¹⁰

“Ya. Mau bagaimana lagi? Mereka kan nggak seiman,” (jawab Emily diiringi senyum yang membuat Khadijah tertegun. Emily tampak begitu sempurna, tapi ternyata dia tengah menghadapi perjalanan yang rumpang). “Emily pun tersenyum. Mata bintangnya menyipit, mencoba menutup kesedihan yang terpancar. Dia sudah terbiasa dengan perbedaan.”¹¹¹

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa sosok Emily merupakan pribadi yang tangguh. Karena memiliki sikap kesabaran dalam menghadapi kesedihan dengan tetap menyembunyikannya dalam senyuman karena senyum merupakan obat rohani yang dapat memberikan efek menenangkan diri dan hati. Itu disebabkan karena kedua orang tuanya berbeda keyakinan dengannya.

“Gadis itu didewasakan oleh keadaan rumit yang tiba-tiba menampar hidupnya. Tangannya dingin saat menyalami perempuan yang kini menjadi istri ayahnya.”

“Papa sudah mau pergi?” tanya Hamidah dengan suara bergetar. (matanya berulang kali dia alihkan ke arah lain, bermaksud menjaga agar buliran bening tak jatuh. Dia harus tegar, setegar ibunya.)¹¹²

“Teteh kesepian. Menahan rasa rindu terhadap kasih sayang papa yang telah lama hilang. Saat papa pergi, Teteh adalah remaja labil. Bunda mencurahkan sebagian besar kasih sayangnya ke kamu yang masih kecil. Teteh dianggap kuat, padahal tetehlah yang paling rapuh.”¹¹³

Dari kutipan di atas menggambarkan sosok Hamidah yang tengah bersabar dalam menghadapi kehidupan yang pahit. Namun ia tetap

¹¹⁰*Ibid.*, hlm. 77.

¹¹¹*Ibid.*, hlm. 95.

¹¹²*Ibid.*, hlm. 12.

¹¹³*Ibid.*, hlm. 90.

bertahan untuk tidak mudah mengeluh. Oleh karena itu kita sebagai manusia biasa sudah seharusnya percaya bahwa di balik setiap kenyataan pahit yang sedang kita alami akan ada hikmah-nya. Point pentingnya kita cukup percaya kepada Allah Swt karena ia tidak akan memberikan ujian di luar batas kemampuan hambanya.

“Bunda Aminah keluar menemui Pak Khoirudin. Matanya sembap, bukti dia menahan duka yang teramat dalam.”¹¹⁴

“Aminah menarik napas dalam-dalam, lalu mengembuskannya perlahan seolah mengeluarkan beban sakit yang telah lama tersimpan di hati Amarahnya sudah mengikis. Waktu telah membuat rasa bencinya sirna. Kini dia bisa menatap Khoirudin maupun Aisyah dengan berani tanpa air mata.”¹¹⁵

Aminah tersenyum kecil. “Sudahlah mungkin ini yang disebut takdir.”¹¹⁶

“Hamidah ikut tersenyum, meski sedikit dipaksa, bagaimanapun juga wanita ini adalah orang yang tidak ingin dia kenal dulu. Namun waktu telah memberinya banyak sekali hikmah. Gadis itu mulai bisa menerima kehadiran wanita yang menjadi istri ayahnya itu.”¹¹⁷

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa bunda Aminah dan anak perempuannya Hamidah merupakan sosok seorang yang berjiwa besar karena mampu berlapang hati dalam menerima takdir Allah Swt. Oleh karena itu mereka pantas mendapatkan pahala yang dijanjikan oleh Allah. Karena Allah Swt akan memberikan pahala bagi orang-orang yang mampu bersabar dalam menghadapi kesulitan dan cobaan dalam kehidupan.

¹¹⁴*Ibid.*, hlm. 11.

¹¹⁵*Ibid.*, hlm. 150.

¹¹⁶*Ibid.*, hlm. 151.

¹¹⁷*Ibid.*, hlm. 129.

“Maafkan Bunda, ini semua salah Bunda,” ucap bibir Bunda Aminah dengan suara yang nyaris tak terdengar, Ia bercucuran air mata. Ketika seorang anak menangis maka ibunya yang terluka lebih dalam Bahkan, ketika sang anak sudah merasa baik baik saja, sang ibu tetap menimbun luka di dalam hatinya yang sesak.”¹¹⁸

Dari kutipan di atas menggambarkan sikap kesabaran seorang ibu ketika melihat anak-anaknya berada dalam kesedihan. Karena ia merasa bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambilnya untuk berpisah dari suaminya sehingga menjadikan anak-anaknya tumbuh tanpa sosok ayah di sisi mereka.

“Alisnya berkerut, dadanya bergemuruh seumpama ombak lautan hendak menelan kapal para nelayan. Matanya memerah tangannya bergetar menahan amarah.”¹¹⁹

“Dia berbicara dengan nada bergetar menahan sesak yang membuncah.”¹²⁰

“Matanya menatap tajam kepada dua orang yang tengah bercengkerama. Hatinya bergemuruh. Rasa panas membakar jiwanya. Api itu menyala hebat hingga wajahnya pun turut memerah. Tersentak bibir tipisnya beristighfar Tangan kanannya mengusap wajah, berusaha menetralkan aroma panas yang menyergap.”¹²¹

“Dia menahan air matanya, sesak mengimpit jiwanya. Ia berjalan gontai memasuki kamar. Air matanya menetes. pecah menimpa lantai berwarna kehijauan Dia terduduk lesu di samping ranjang tempat tidurnya. Dia sedang melawan amarah memuncak di balik jiwanya yang rapuh.”¹²²

Dari kutipan di atas tergambar adanya sikap kesabaran dalam berperilaku. Sebagai seorang yang bertaqwa sudah seharusnya kita bisa

¹¹⁸*Ibid.*, hlm. 92.

¹¹⁹*Ibid.*, hlm. 215.

¹²⁰*Ibid.*, hlm. 191.

¹²¹*Ibid.*, hlm. 78.

¹²²*Ibid.*, hlm. 98.

mengendalikan hawa nafsu dan menahan amarah ketika kita sedang ingin marah. Untuk menghindari terjadinya suatu hal-hal yang buruk apalagi sampai dikuasai oleh setan itu bisa melukai orang lain. Oleh karena itu bersabar dalam menghadapi masalah ataupun amarah itu sangatlah penting jangan sampai setan ikut terlibat di dalamnya.

“Nggak, aku nggak apa-apa. Kak Gibran.” jawab Hamidah dengan suara bergetar. Dia masih sesenggukan, menghabiskan tetesan air yang hendak jatuh dari pelupuk matanya.

“Luka ini kubuat sendiri. Aku yang sengaja masuk ke medan perang, tapi tidak siap dengan senjata. Akhirnya berbuah kekalahan yang menyayat. Kalah oleh setan dan nafsu. Berakhir dengan air mata penyesalan yang tidak ada gunanya.”¹²³

Dari kutipan di atas menggambarkan sosok tokoh Hamidah yang sedang sedih dikarenakan patah hati. Sejatinya kita sebagai manusia tidak boleh terlalu mencintai sesuatu melebihi dari kecintaan kita terhadap Allah Swt. Karena kecil kemungkinan bagi seseorang bisa bersabar jika sesuatu yang dicintainya tersebut diambil kembali oleh Allah Swt. Namun Hamidah tetap berusaha untuk menerima dengan lapang dada oleh karena itu ia telah mengajarkan kita untuk selalu bersabar dalam menghadapi suatu persoalan walau berat sekalipun.

“Tubuhnya dingin, sementara bibirnya gemetar menahan tangis. Takut jika ada yang mendengarnya. Dia menahan deritanya sendirian meringkuk di sisi tempat tidur sambil menggenggam Al-Qurán.”¹²⁴

¹²³*Ibid.*, hlm. 116.

¹²⁴*Ibid.*, hlm. 43.

“Tanpa terasa air mata Khadijah mengalir. Dia terharu melihat keluarga Ayana, namun juga sedih mengingat keluarganya sendiri.”¹²⁵

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa adanya sikap bijaksana dari seorang Khadijah dalam menyikapi perasaannya sendiri, ia berusaha sabar menerima kenyataan bahwa keluarganya sudah tidak harmonis lagi seperti keluarga Ayana. Namun tanpa dia sadari melalui cobaan itu lah seharusnya ia mendapatkan pendidikan hati. Karena semakin sering seseorang diuji maka akan semakin memperkuat kesabaran yang ada dalam dirinya.

“Namun, tidak mudah juga menjadi dirinya. Aisyah Seseorang yang sering disebut sebagai perebut suami orang, meski pernikahannya sah di mata Allah. pun tanpa zina. Hanya saja istri kedua selalu tampak buruk sebaik apa pun orangnya. Hanya Khoirudin dan putranyalah yang dia pandang. Dia telan segala ujaran pedas lingkungannya demi anak laki-laki yang harus dia besarkan.”¹²⁶

Dari kutipan di atas menggambarkan kesabaran Aisyah dalam menjalani kehidupan dengan cemoohan orang-orang terhadap dirinya. Namun ia kuat untuk tidak mudah berputus asa. Karena ia sadar bahwa dalam islam dilarang berputus asa dalam menghadapi suatu masalah ataupun takdir yang telah ditentukan oleh Allah swt. Karena biasanya orang-orang yang cepat berputus asa akan memandang kehidupan sebagai ladang kesusahan. Namun sebaliknya jika seseorang bersikap optimis maka akan mendapatkan ketenangan hati.

¹²⁵*Ibid.*, hlm. 167.

¹²⁶*Ibid.*, hlm. 222.

Adapun orang yang di dalam dirinya memiliki sifat sabar, maka hidupnya akan merasa aman, nyaman, tenang dan tentram. Karena apapun bentuk cobaan yang menimpa seseorang yang mempunyai sifat sabar maka ia akan dengan senang hati serta berlapang dada dalam menerimanya, dengan berlandaskan keyakinan dan kepercayaan bahwa terkadang apa yang menimpanya tersebut merupakan suatu ujian untuk melihat sejauh mana kesabarannya ataupun dapat juga bermaksud untuk melatih sikap sabar yang ada pada dirinya.¹²⁷ Oleh karena itu penting bagi seseorang untuk mempunyai sifat kesabaran di dalam dirinya agar selalu mendapat ketenangan dalam menghadapi lika-liku kehidupan.

5. Nilai Kepedulian

Kepedulian berasal dari kata peduli yang menurut bahasa artinya menghiraukan, memperhatikan, mengindahkan.¹²⁸ Adanya suatu dorongan yang terjadi dalam diri seseorang agar membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan atau mengalami kesulitan, merupakan definisi singkat dari rasa peduli.¹²⁹ Menurut Crips dan Taylor kepedulian adalah suatu sikap perbuatan yang memiliki maksud dan tujuan ataupun suatu motivasi dalam tindakan. Tujuan dari adanya kepedulian yaitu dapat menimbulkan rasa aman, serta keselamatan dalam lingkungan kehidupan.¹³⁰ Singkatnya suatu

¹²⁷Noor Fatikah dan Asmidar, *Op.Cit.*, hlm. 108.

¹²⁸Baldi Anggara dan Zuhdiyah, *Tafsir* (Palembang: NoerFikri Offset, 2018), hlm. 104.

¹²⁹Rizki Septianingtyas, *Op.Cit.*, hlm. 74.

¹³⁰Dina Carolina dan Monalisa, "Tingkat Kepedulian Orangtua Terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah Saat Menjalani Metode Pendidikan Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 di RT01 RW02 Kelurahan Sunter Agung," *Jurnal JAKHKJ* 7, no. 1 (2021), hlm. 38.

kepedulian, sejatinya ialah ungkapan perihal ketulusan ataupun pengorbanan tanpa pamrih.

Adapun Mansur mengemukakan bahwa kepedulian ialah sebuah usaha untuk memberikan bantuan terhadap orang lain dalam upaya mengenali dirinya serta memecahkan masalah hidupnya sendiri, agar seseorang tersebut mampu memahami, menerima, mengarahkan dan merealisasikan dirinya untuk menyesuaikan diri di dalam suatu lingkungan, sehingga diharapkan ia dapat hidup dengan bahagia.¹³¹ Sedangkan kepedulian/peduli sosial yang dikemukakan oleh Zubaidi yaitu suatu tindakan ataupun perilaku yang ingin selalu membantu orang lain maupun kelompok masyarakat yang membutuhkan. Walaupun demikian kepekaan dalam menjalankan sikap tersebut tidak bisa tumbuh begitu saja namun memerlukan suatu proses mendidik dan melatih.¹³² Jadi kepedulian merupakan salah satu sikap terpuji karna telah sukarela dan juga ikhlas dalam membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan atau mengalami kesulitan agar tercapainya keharmonisan dalam lingkungan kehidupan.

Kepedulian juga mempunyai arti suatu sikap keikhlasan dalam memberikan perhatian terhadap orang di sekitar kita tanpa adanya unsur mengharapkan imbalan. Kepedulian merupakan suatu nilai yang mendidik karna dengan adanya rasa kepedulian kita terhadap sesama maka dapat saling

¹³¹Rina Mirza, "Memaksimalkan Waktu Senggang Dengan Bermain Bersama Anak Guna Meningkatkan Kepedulian Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Raudhah V*, no. 1 (2017), hlm. 9-10.

¹³²Ismail Rahmad Daulay, *Op.Cit.*, hlm. 148.

membantu dan terjalinnya silaturahmi dengan baik.¹³³ Manusia sebagai makhluk sosial yang hidupnya tak dapat dipisahkan dari lingkungan, tidak bisa sepenuhnya egois, karena pada hakikatnya seorang manusia itu tidak dapat hidup menyendiri di dunia ini. Oleh karena itu sangat penting memiliki jiwa kepedulian sosial karena dengan jiwa sosial yang tinggi, maka seseorang akan lebih mudah dalam bersosialisasi serta cenderung akan lebih dihargai.¹³⁴ Mengenai suatu kehidupan sosial akan dapat berjalan lancar apabila di dalamnya terjaga komunikasi antar sesama yang harmonis, akur, dan serasi. Seperti contoh menjalin silaturahmi serta menyambung suatu ikatan tali kekerabatan.

Adapun berikut ini akan dipaparkan mengenai deskripsi data yang berkaitan tentang nilai edukatif kepedulian yang terkandung dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu.

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 4.5

Analisis Nilai Edukatif Kepedulian Dalam Novel *Hijab Palsu* Karya Kifa Ansu

No.	Nilai Edukatif	Data	Halaman
1	Kepedulian	“Bunda Aminah dan Hamidah selalu memberinya nasihat.”	5
		“Assalamu’alaikum, Khadijah. Ini Mbak Nana. Kha tadi Hamidah pingsan di kampus waktu rapat LDK. Sekarang kami bawa Hamidah ke rumah sakit.”	53

¹³³Meri Susanti, *Op.Cit.*, hlm. 17.

¹³⁴*Ibid.*

	<p>“Astaghfirullah, ada orang pingsan, Emily segera melihat sosok yang tergeletak.”</p>	142
	<p>“Ayana! Ya Allah, Ayana!” Emily beberapa kali menepuk pipi ayana bermaksud membangunkannya. Ayana terluka lebam di bagian wajahnya. Bibirnya berdarah seperti bekas tamparan, dan hijabnya koyak.</p>	143
	<p>“Lalu mereka bertiga pun mulai berusaha menolong dengan mengangkat tubuh Ayana yang masih pingsan hingga ke gardu depan lorong. Kemudian meminta bantuan ke Handi dan Mahdi untuk membantu membawa ayana ke rumah sakit.”</p>	143
	<p>“Jadi, dari kecil lo udah sama Nenek dan Kakek ya? Ya ampun, Mily hidup lo ternyata nggak seindah yang gue bayangin.”</p>	94
	<p>“Gimana keadaan anti, Ayana?” tanya Emily.</p>	155
	<p>“Hampir setiap hari Khadijah, Emily, dan Sarah menjenguk Ayana yang dirawat di rumah. Kedatangan mereka memberi semangat kepada Ayana.”</p>	165
	<p>“Kita bersaudara, Ayana Jika anti merasakan sakit maka ana dan kita semua yang ada di sini merasakannya.” Ayana memandang beberapa orang yang menjenguknya. Teman teman satu kelompok liqa' dan Rohis datang menyemangatnya.</p>	156
	<p>“Wah, Din. Sepertinya gerimis ini, saya antar saja ya pakai motor. Atau pulangnya nanti saja?” Kata Abdullah.</p>	101

	<p>“Ayo pulang bareng gue aja! Bahaya malam-malam naik taksi Rumah lo lumayan jauh lagi.”</p>	64
	<p>“Hingga suatu ketika Gibran kehilangan kunci kamarnya. Dengan terpaksa dan tanpa pikir panjang dia menerima tawaran Khalid untuk menginap di kamarnya.”</p>	32
	<p>“Lo kenapa pula pakai acara ujan-ujan gini? Gue sampai harus ke gudang nyari kaus Rohis yang masih ada. Nih pakai dulu. Sekalian di minum dulu madunya sebelum lo kena flu.”</p>	110
	<p>“Beberapa orang petani yang pulang dari kebun mencoba menolong Khoirudin dengan menariknya ke bahu jalan. Sedangkan abdullah baru bisa ditolong setelah dua jam kemudian.”</p>	102
	<p>“Mereka kini tiba di hutan akar Perjalanan makin sulit karena jalannya menanjak. Terdapat banyak akar pohon yang melintang pada jalur ini. Setiap anggota harus saling bantu menarik anggota yang lain untuk melewati hutan akar ini.”</p>	223
	<p>“Kenapa bisa drop lagi? Handi kan udah bilang, serahkan sama Handi dulu.”</p>	95
	<p>“Mama jangan terlalu capek. Papa kan lagi sakit. Kalau mama sakit siapa yang jagain papa.”</p>	185
	<p>“Nih tisu, biar nggak meleleh tu <i>eyeliner</i> mata lo. Nanti muka lo jadi kayak hantu.”</p>	186
	<p>“Jangan menangis di tempat umum. Menangislah di hadapan Allah saat shalat malam Itu lebih plong, berpahala pula,” ucap seseorang yang memberinya tisu.</p>	60

		“Tolong sampaikan kepada kakakmu, perbanyak istirahat, jaga pola makan, dan jangan terlalu stress.”	59
		“Bahaya sendirian. Saya temenin ya!”	63
		“Iya sama sama. Alhamdulillah kalau ada yang jemput. Saya khawatir Neng sendirian Maklum di tempat sepi gini biasanya ada aja orang iseng Semoga Allah melindungi kalian.”	65
		“Awat saja berani macam-macam sama Teh Midah.”	40
		“Itu baru awal Jangan pernah temui dan coba deketin Hamidah lagi. Dia terlalu baik buat cowok kayak loh. “Gue Handi, adeknya Hamidah,” Dia pun pergi.”	97
		“Tiba-tiba jantung Khadijah seperti berhenti berdetak. Wajahnya kebas memucat. Astagfirullah. Iya, mbak Nana, Khadijah kesana. Semoga Teh Midah baik-baik saja.”	54
		“Matanya yang mengilat menatap si nenek tua yang kini mulai merapikan dagangannya. Kacang rebusnya telah terjual habis. Dia lah yang sengaja memberikan beberapa lembaran uang kepada anak-anak muda untuk membeli kacang rebus milik si nenek tua itu. Ia pun tersenyum Inilah kebahagiaan kecil yang terkadang dia lupakan.”	160

b. Analisis Data

Nilai edukatif kepedulian merupakan suatu nilai yang amat diperlukan dan sangat penting untuk dimiliki setiap orang sebab dengan adanya suatu

sikap kepedulian dapat menolong dan membantu orang yang sedang memerlukan bantuan.¹³⁵ Adapun orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi maka ia juga dapat dikatakan orang yang rendah hati.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Bunda Aminah dan Hamidah selalu memberinya nasihat.”¹³⁶

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa adanya wujud kepedulian dan tanggungjawab dari seorang ibu kepada anaknya. Karena sosok seorang ibu dalam suatu rumah tangga merupakan madrasah pertama untuk anak-anaknya. Oleh karena itu bunda Aminah yang berperan sebagai seorang ibu tak pernah lelah dan berhenti untuk menasehati putrinya dengan harapan putri-putrinya kelak tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

“Assalamu’alaikum, Khadijah. Ini Mbak Nana. Kha tadi Hamidah pingsan di kampus waktu rapat LDK. Sekarang kami bawa Hamidah ke rumah sakit.”¹³⁷

“Astaghfirullah, ada orang pingsan, Emily segera melihat sosok yang tergeletak.”¹³⁸

“Ayana! Ya Allah, Ayana!” Emily beberapa kali menepuk pipi ayana bermaksud membangunkannya. Ayana terluka lebam di bagian wajahnya. Bibirnya berdarah seperti bekas tamparan, dan hijabnya koyak.

¹³⁵*Ibid.*

¹³⁶Kifa Ansu, *Op.Cit.*, hlm. 5.

¹³⁷*Ibid.*, hlm. 53.

¹³⁸*Ibid.*, hlm. 142.

“Lalu mereka bertiga pun mulai berusaha menolong dengan mengangkat tubuh Ayana yang masih pingsan hingga ke gardu depan lorong. Kemudian meminta bantuan ke Handi dan Mahdi untuk membantu membawa ayana ke rumah sakit.”¹³⁹

Dari kutipan di atas menggambarkan adanya sikap peduli pada sesama. Tercermin dari adanya usaha Mbak Nana, Khadijah dan teman-temannya untuk membantu mengantarkan Hamidah dan Ayana ke rumah sakit. Karena pada hakikatnya kita tidak boleh acuh terhadap keadaan di sekitar kita. Oleh karena itu menolong sesama seharusnya dapat dilakukan oleh siapapun karena itu menyangkut rasa kemanusiaan. Menolong seseorang yang tengah mengalami musibah atau kesulitan sama halnya kita sedang menanamkan kebaikan yaitu dapat meringankan beban bagi orang yang merasakan pertolongan kita.

“Jadi, dari kecil lo udah sama Nenek dan Kakek ya? Ya ampun, Mily hidup lo ternyata nggak seindah yang gue bayangin.”¹⁴⁰

“Gimana keadaan anti, Ayana?” tanya Emily.¹⁴¹

“Hampir setiap hari Khadijah, Emily, dan Sarah menjenguk Ayana yang dirawat di rumah. Kedatangan mereka memberi semangat kepada Ayana.”¹⁴²

“Kita bersaudara, Ayana Jika anti merasakan sakit maka ana dan kita semua yang ada di sini merasakannya.” Ayana memandang beberapa orang yang menjenguknya. Teman teman satu kelompok liqa' dan Rohis datang menyemangatnya.¹⁴³

¹³⁹*Ibid.*, hlm. 143.

¹⁴⁰*Ibid.*, hlm. 94.

¹⁴¹*Ibid.*, hlm. 155.

¹⁴²*Ibid.*, hlm. 165.

¹⁴³*Ibid.*, hlm. 156.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya sikap empati terhadap kondisi/keadaan seseorang. Dengan suatu kepedulian sederhana yang ditunjukkan kepada seseorang atau orang-orang yang berada di sekitar kita. maka itu merupakan suatu bentuk kepedulian dan itu perbuatan yang mulia.

“Wah, Din. Sepertinya gerimis ini, saya antar saja ya pakai motor. Atau pulangnye nanti saja?” Kata Abdullah.¹⁴⁴

“Ayo pulang bareng gue aja! Bahaya malam-malam naik taksi Rumah lo lumayan jauh lagi.”¹⁴⁵

“Hingga suatu ketika Gibran kehilangan kunci kamarnya. Dengan terpaksa dan tanpa pikir panjang dia menerima tawaran Khalid untuk menginap di kamarnya.”¹⁴⁶

“Lo kenapa pula pakai acara ujan-ujanan gini? Gue sampai harus ke gudang nyari kaus Rohis yang masih ada. Nih pakai dulu. Sekalian di minum dulu madunya sebelum lo kena flu.”¹⁴⁷

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa sikap kepedulian dengan begitu saja dapat timbul. Itu disebabkan karena adanya rasa ketidaktegaan jika melihat seseorang sedang berada dalam kesulitan dan ada dorongan yang kuat dalam diri untuk segera membantu.

“Beberapa orang petani yang pulang dari kebun mencoba menolong Khoirudin dengan menariknya ke bahu jalan. Sedangkan abdullah baru bisa ditolong setelah dua jam kemudian.”¹⁴⁸

¹⁴⁴*Ibid.*, hlm. 101.

¹⁴⁵*Ibid.*, hlm. 64.

¹⁴⁶*Ibid.*, hlm. 32.

¹⁴⁷*Ibid.*, hlm. 110.

¹⁴⁸*Ibid.*, hlm. 102.

“Mereka kini tiba di hutan akar Perjalanan makin sulit karena jalannya menanjak. Terdapat banyak akar pohon yang melintang pada jalur ini. Setiap anggota harus saling bantu menarik anggota yang lain untuk melewati hutan akar ini.”¹⁴⁹

Dari kutipan di atas menggambarkan sikap peduli dengan wujud tolong menolong. Karena hidup tentang seberapa banyak kita membantu dan berguna bagi orang lain yang membutuhkan, bukan tentang keegoisan yang memikirkan diri sendiri. Karena sejatinya jika sikap kepedulian terjalin dengan baik dalam hubungan sosial maka akan tercipta rasa ketentraman dan kedamaian di dalamnya.

“Kenapa bisa drop lagi? Handi kan udah bilang, serahkan sama Handi dulu.”¹⁵⁰

“Mama jangan terlalu capek. Papa kan lagi sakit. Kalau mama sakit siapa yang jagain papa.”¹⁵¹

“Nih tisu, biar nggak meleleh tu eyeliner mata lo. Nanti muka lo jadi kayak hantu.”¹⁵²

“Jangan menangis di tempat umum. Menangislah di hadapan Allah saat shalat malam Itu lebih plong, berpahala pula,” ucap seseorang yang memberinya tisu.¹⁵³

“Tolong sampaikan kepada kakakmu, perbanyak istirahat, jaga pola makan, dan jangan terlalu stress.”¹⁵⁴

“Bahaya sendirian. Saya temenin ya!”¹⁵⁵

¹⁴⁹*Ibid.*, hlm. 223.

¹⁵⁰*Ibid.*, hlm. 95.

¹⁵¹*Ibid.*, hlm. 185.

¹⁵²*Ibid.*, hlm. 186.

¹⁵³*Ibid.*, hlm. 60.

¹⁵⁴*Ibid.*, hlm. 59.

¹⁵⁵*Ibid.*, hlm. 63.

“Iya sama sama. Alhamdulillah kalau ada yang jemput. Saya khawatir Neng sendirian Maklum di tempat sepi gini biasanya ada aja orang iseng Semoga Allah melindungi kalian.”¹⁵⁶

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa adanya wujud kepedulian melalui rasa simpati kepada seseorang. Yaitu ikut merasakan rasa khawatiran mereka dan adanya usaha untuk membantu walaupun hanya dengan menenangkan keadaan.

“Awas saja berani macam-macam sama Teh Midah.”¹⁵⁷

“Itu baru awal Jangan pernah temui dan coba deketin Hamidah lagi. Dia terlalu baik buat cowok kayak loh. “Gue Handi, adeknya Hamidah,” Dia pun pergi.”¹⁵⁸

“Tiba-tiba jantung Khadijah seperti berhenti berdetak. Wajahnya kebas memucat. Astagfirullah. Iya, mbak Nana, Khadijah kesana. Semoga Teh Midah baik-baik saja.”¹⁵⁹

Dari kutipan di atas menggambarkan adanya rasa peduli dan tindakan yang selalu ingin melindungi, dari seorang adik terhadap kakaknya. Bukankah memang harusnya seperti itu dalam ikatan persaudaraan kita sudah sewajarnya untuk saling peduli, menjaga dan melindungi.

“Matanya yang mengilat menatap si nenek tua yang kini mulai merapikan dagangannya. Kacang rebusnya telah terjual habis. Dia lah yang sengaja memberikan beberapa lembaran uang kepada anak-anak muda untuk membeli kacang rebus milik si nenek tua itu. Ia pun tersenyum Inilah kebahagiaan kecil yang terkadang dia lupakan.”¹⁶⁰

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa adanya sikap kepedulian yang ditunjukkan kepada seorang pedagang kecil. Mungkin yang ia

¹⁵⁶*Ibid.*, hlm. 65.

¹⁵⁷*Ibid.*, hlm. 40.

¹⁵⁸*Ibid.*, hlm. 97.

¹⁵⁹*Ibid.*, hlm. 54.

¹⁶⁰*Ibid.*, hlm. 160.

lakukan terlihat sederhana namun dengan sikap tolong menolong dapat meringgankan beban orang lain dan bisa membuat hidupnya terasa lebih bermakna dan bermanfaat.

Rasa peduli terhadap sesama sudah seharusnya dilakukan tanpa adanya pamrih yaitu tentang apa yang telah diberikan dan dilakukan kepada orang lain murni untuk tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Artinya di saat kita melakukan suatu aktivitas sebagai bentuk dari kepedulian, kita melakukannya dengan ikhlas, cuma-cuma serta dengan hati yang lapang dan terbuka tidak ada rasa kesungkapan dan ngedumel dalam hati.¹⁶¹ Inilah yang diartikan sebagai kepedulian sejati yaitu melakukan sesuatu tanpa adanya syarat.

B. Peran Hijab Bagi Muslimah Dalam Pandangan Novel Hijab Palsu

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 4.6

Analisis Peran Hijab Dalam Pandangan Novel Hijab Palsu Karya Kifa Ansu

No.	Peran Hijab	Data	Halaman
1	Peran hijab dalam pandangan novel hijab palsu	“Ehmm. Kepatuhan terhadap perintah Allah. Terkait kedepannya cewek-cewek yang pakai hijab, masih diganggu atau nggak, itu lain hal. Yang pasti, pakai hijab suatu bentuk usaha ketaatan dengan ilmu tentunya.”	146
		“Aurat memang harus dijaga dari mereka yang bukan mahram. Mereka kan nonmuslim, tetap saja	94

¹⁶¹Ngainun Naim, *Op.Cit.*, hlm. 212.

		bukan mahram. Jadi, setelah gue pakai hijab, mereka nggak pernah lagi lihat gue kayak yang lo lihat sekarang.”	
		“Hijab itu usaha kita untuk mencapai derajat takwa.”	179
		“Berhijab bukan berarti sempurna imannya. Begitu pula yang belum berhijab, belum tentu buruk imannya. Namun, berhijab adalah upaya menjadi taat. Sebuah persembahan dari perempuan untuk tuhannya.”	233
		“Bukan ngelihat sepatu, Khadijah. Haduh....” Mahdi itu menjaga pandangan. Dia ngomong sama gue lihat ke atas karena kepala gue ditutup hijab. Nah, lo kan nggak pakai hijab. Dia nggak mau ngelihat aurat makanya yang dilihat sepatu lo.”	24
		“Teh Midah selalu bilang kalau pakai hijab bisa melindungi perempuan dari pandangan mesum.”	146
		“Maka kemuliaan bagi mereka yang menutup aurat adalah menjaga diri dari pandangan penuh nafsu.”	122
		“Karena itulah, sebagai seorang muslimah yang sedang dalam perjalanan taat, dianjurkan berhijab untuk menjaga kesucian pikiran. Bukan hanya pikiran orang yang melihat, namun juga pikiran kita.”	25
		“Hamidah pernah mengatakan kepada Khadijah bahwa hijab merupakan identitas seorang muslimah. Pakaian itu menandakan perbedaan wanita beragama Islam dengan yang lain.”	80

2. Analisis Data

Hijab pada hakikatnya merupakan “penutup” umumnya seperti tirai, dinding ataupun kain yang berfungsi untuk menutupi sesuatu dalam hal ini yaitu aurat seorang wanita muslimah agar terhalang dan terhindar dari pandangan orang lain yang bukan mahramnya. Di dalam agama Islam diwajibkan bagi wanita yang telah baligh untuk berhijab.¹⁶² Oleh karena itu bagi wanita muslimah yang menggunakan hijab artinya mereka telah mengimplementasikan suatu bentuk ketaatan mereka pada agamanya.

Adapun berikut ini beberapa peran hijab bagi wanita muslimah dalam pandangan novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu yang akan penulis coba deskripsikan yaitu dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Ehmm. kepaatuhan terhadap perintah Allah. Terkait kedepannya cewek-cewek yang pakai hijab, masih diganggu atau nggak, itu lain hal. Yang pasti, pakai hijab suatu bentuk usaha ketaatan dengan ilmu tentunya.”¹⁶³

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa peranan hijab bagi wanita muslimah yaitu sebagai wujud kepatuhan atas perintah Allah Swt. Jika wanita menggunakan hijab maka ia telah menjalankan salah satu kewajibannya terhadap Allah swt. Sehingga tercerminlah adanya ketaatan dalam dirinya.

“Aurat memang harus dijaga dari mereka yang bukan mahram. Mereka kan non muslim, tetap saja bukan mahram. Jadi, setelah gue pakai hijab, mereka nggak pernah lagi lihat gue kayak yang lo lihat sekarang.”¹⁶⁴

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa adanya peranan hijab sebagai penutup aurat dari seorang wanita muslimah. Aurat lumrahnya beberapa

¹⁶²Devi Anandita, *Op.Cit.*, hlm. 10.

¹⁶³Kifa Ansu, *Op.Cit.*, hlm. 146.

¹⁶⁴*Ibid.*, hlm. 94.

anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat kecuali oleh mahramnya, yaitu seluruh anggota tubuh wanita kecuali wajah dan telapak tangan. Jika seorang wanita mampu menutup auratnya dengan baik maka ia diibaratkan sebuah perhiasan berharga dan istimewa yang tidak sembarangan orang mampu untuk menyentuh dan mendapatkannya. Oleh karena itu dengan menutup aurat seorang wanita dapat terhindari dari fitnah dan senantiasa terjaga kehormatannya.

“Hijab itu usaha kita untuk mencapai derajat takwa.”¹⁶⁵

“Berhijab bukan berarti sempurna imannya. Begitu pula yang belum berhijab, belum tentu buruk imannya. Namun, berhijab adalah upaya menjadi taat. Sebuah persembahan dari perempuan untuk tuhan.”¹⁶⁶

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa peranan hijab bagi wanita muslimah yaitu sebagai sarana meningkatkan keimanan. Tercermin dari keikhlasan seorang wanita dalam menggunakan hijab sebagai upaya mentaati perintah Allah Swt. karena jika seorang wanita berhijab hanya mengharap ridha dari Allah Swt maka ia akan semakin dekat dengan pencapaian tingkat derajat ketakwaan. Adapun hikmah dari wanita yang berhijab akan dapat mengontrol prilaku mereka sesuai dengan kaidah Islam. Namun bukan berarti wanita yang belum menggunakan hijab tidak dapat mengontrol prilaku mereka, hanya saja sangat ditekankan bagi mereka untuk menggunakan hijab agar prilaku yang tercermin dari mereka juga baik. Sejatinya jika luarnya terjaga maka di dalamnya pun ikut terjaga.

¹⁶⁵*Ibid.*, hlm. 179.

¹⁶⁶*Ibid.*, hlm. 223.

“Bukan ngelihatn sepatu, Khadijah. Haduh...” Mahdi itu menjaga pandangan. Dia ngomong sama gue lihat ke atas karena kepala gue ditutup hijab. Nah, lo kan nggak pakai hijab. Dia nggak mau ngelihat aurat makanya yang dilihat sepatu lo.”¹⁶⁷

“Teh Midah selalu bilang kalau pakai hijab bisa melindungi perempuan dari pandangan mesum.”¹⁶⁸

“Maka kemuliaan bagi mereka yang menutup aurat adalah menjaga diri dari pandangan penuh nafsu.”¹⁶⁹

Dari kutipan di atas menggambarkan adanya peranan hijab bagi wanita muslimah sebagai sarana menjaga wanita dari pandangan yang bukan mahram. Agar terhindar dari beragam tindak kejahatan yang kapan saja bisa terjadi. Karena pada hakikatnya seorang wanita merupakan ujian terbesar bagi laki-laki. Oleh karena itu wanita yang menutup aurat dengan menggunakan hijab akan terjaga dan cenderung dihormati sehingga kecil kemungkinan untuk diganggu dan digoda oleh laki-laki yang tidak bertanggung jawab. Sehingga tindak kejahatan seperti pelecehan seksual, pemerkosaan dan lain sejenisnya dapat dihindari.

“Karena itulah, sebagai seorang muslimah yang sedang dalam perjalanan taat, dianjurkan berhijab untuk menjaga kesucian pikiran. Bukan hanya pikiran orang yang melihat, namun juga pikiran kita.”¹⁷⁰

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa peranan hijab bagi muslimah yaitu untuk menjaga kesucian pikiran. Baik kesucian pikiran diri sendiri maupun pikiran orang lain. Menjaga kesucian pikiran sendiri artinya wanita yang berhijab akan cenderung menghindari pikiran-pikiran yang negatif.

¹⁶⁷*Ibid.*, hlm. 24.

¹⁶⁸*Ibid.*, hlm. 146.

¹⁶⁹*Ibid.*, hlm. 122.

¹⁷⁰*Ibid.*, hlm. 25.

Seperti contoh pikiran ingin diperhatikan oleh laki-laki yang bukan mahramnya dengan bersikap centil dihadapan mereka. Sedangkan untuk menjaga kesucian pikiran dari orang lain maka peranan hijab bagi seorang wanita akan dapat menjaga ia agar tidak menjadi objek dari syahwat laki-laki sehingga dapat terhindar dari zina mata dan hati. Adapun hikmah dari menjaga kesucian pikiran yaitu jiwa akan merasa tenang, aman dan tentram.

“Hamidah pernah mengatakan kepada Khadijah bahwa hijab merupakan identitas seorang muslimah. Pakaian itu menandakan perbedaan wanita beragama Islam dengan yang lain.”¹⁷¹

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa peranan hijab bagi wanita muslimah yaitu sebagai identitas. Islam sendiri telah memberikan identitas kepada wanita muslimah yaitu berhijab yang dapat membedakannya dengan wanita non muslim. Oleh karena itu melalui hijab identitas seorang wanita muslimah semakin terlihat jelas. Identitas ini tentu sangat berguna bagi wanita muslimah karena bilamana ia keluar rumah maka saudara muslim yang lain bisa mengenalinya, sehingga adanya sikap saling menjaga, karena sesama muslim seperti satu tubuh. Jika ada yang sakit maka yang lain juga ikut merasakannya.

¹⁷¹*Ibid.*, hlm. 80.

C. Hubungan berhijab dengan sikap seorang wanita dalam pandangan novel

Hijab Palsu

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 4.7

Analisis hubungan berhijab dengan sikap seorang wanita dalam pandangan novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu

No.	Hubungan berhijab dengan sikap	Data	Halaman
1	Hubungan berhijab dan sikap dalam pandangan novel Hijab Palsu	“Gue pakai hijab supaya nilai gue bagus. Lo tahu kan nilai agama gue di bawah tujuh? Dan gue bisa nggak lulus kalau terus begitu. Kalau gue pakai hijab, Bu Almira pasti kasih gue nilai minimal 8”.	3
		“Gue sebel. Enak banget tadi pada nyontek. Apalagi yang hijabnya gede-gede itu. Pada nyimpen ponsel, kertas sontekan, sama buku pintar. Uh! Rasanya ingin gue tarik hijabnya yang lebar itu.”	178
		“Tahu saja lo, Kha. Nggak ada yang lebih menarik perhatian gue di manapun ketimbang Mahdi, <i>He is so perfect for me</i> , makanya gue pakai hijab. Ini salah satu usaha gue supaya dia bisa tertarik.”	231
		“Mil, kenapa ya cewek yang hijabnya sudah panjang begitu masih pacaran juga”. Apa mereka nggak disebut munafik tuh? Kan hijabnya saja sudah memberi image cewek alim, eh.. tahunya pacaran. Nyaris mesum pula”.	71
		“Khadijah mengerutkan kening. Nggak jauh beda di manapun, pikirnya. Hijab hanya tameng penutup kebusukan”.	3

2. Analisis Data

Adapun berikut ini akan dideskripsikan mengenai hubungan berhijab dan sikap dari seorang wanita muslimah dalam pandangan novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu. Yang dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

*“Gue pakai hijab supaya nilai gue bagus. Lo tahu kan nilai agama gue di bawah tujuh? Dan gue bisa nggak lulus kalau terus begitu. Kalau gue pakai hijab, Bu Almira pasti kasih gue nilai minimal 8”.*¹⁷²

*“Gue sebel. Enak banget tadi pada nyontek. Apalagi yang hijabnya gede-gede itu. Pada nyimpen ponsel, kertas sontekan, sama buku pintar. Uh! Rasanya ingin gue tarik hijabnya yang lebar itu.”*¹⁷³

*“Tahu saja lo, Kha. Nggak ada yang lebih menarik perhatian gue di manapun ketimbang Mahdi, He is so perfect for me, makanya gue pakai hijab. Ini salah satu usaha gue supaya dia bisa tertarik.”*¹⁷⁴

*“Mil, kenapa ya cewek yang hijabnya sudah panjang begitu masih pacaran juga”. Apa mereka nggak disebut munafik tuh? Kan hijabnya saja sudah memberi image cewek alim, eh.. tahunya pacaran. Nyaris mesum pula”.*¹⁷⁵

*“Khadijah mengerutkan kening. Nggak jauh beda di manapun, pikirnya. Hijab hanya tameng penutup kebusukan”.*¹⁷⁶

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan seorang wanita dalam menggunakan hijab. Mereka menggunakan hijab bukan karena menjalankan perintah dari Allah Swt. Melainkan hanya mengikuti nafsu semata. Sebagaimana nafsu ingin mendapat nilai bagus, nafsu ingin melakukan sebuah kecurangan dan nafsu ingin mendapatkan pujian serta perhatian dari yang bukan mahram. Adapun wanita yang menggunakan hijab

¹⁷²*Ibid.*, hlm. 3.

¹⁷³*Ibid.*, hlm. 178.

¹⁷⁴*Ibid.*, hlm. 231.

¹⁷⁵*Ibid.*, hlm. 71.

¹⁷⁶*Ibid.*, hlm. 3

dengan alasan-alasan receh seperti itu akan membuat mereka melepas hijabnya lagi, itulah yang biasanya dikenal dengan labil.

Memang pada hakikatnya jika seorang wanita menggunakan hijab bukan berarti sempurna imannya. Begitu pula yang belum berhijab, belum tentu buruk imannya. Namun berhijab adalah upaya menjadi taat. Oleh karena itu jika kita temui seorang wanita yang sudah menggunakan hijab namun ia masih melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan hijabnya seperti melakukan kemaksiatan dan tidak bisa menjaga diri, maka jangan menghakimi atau menyalahkan hijabnya, itu semata-mata hanya karena ketidaktahuan dan kepribadian orangnya sendiri.

Seperti yang telah dipaparkan dalam kutipan di atas ketika seorang wanita memutuskan berhijab, lalu dikemudian hari kita melihat ia melakukan kemaksiatan seperti pacaran dan lain sebagainya, maka kita tidak bisa menghakimi hijab mereka, hanya saja itu karena mereka yang tidak bisa menghindari larangan itu. Lebih tepatnya jika dikatakan mereka melakukan kekhilafan atau melanggar aturan. Setiap manusia itu berproses menuju kebaikan, meski kita juga tidak boleh membenarkan kesalahan yang mereka lakukan.

Dengan demikian tercermin bahwa tidak ada hubungan berhijab (menutup aurat) dan sikap dari seorang wanita muslimah. Karena berhijab sendiri murni sebuah perintah dari Allah Swt dan wajib bagi seorang wanita yang telah baligh terlepas dari sikap, tindakan dan tingkah laku serta moralnya baik ataupun jelek.